

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK N 1 MOJOSONGO
BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Dona Anggraeni

NIM: 193111070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Dona Anggraeni
NIM : 193111070

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Dona Anggraeni

NIM : 193111070

Judul : "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2023/2024"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana pada bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, Oktober 2023
Pembimbing,



Drs. Aminuddin, M.Si.
NIP. 19620218 199403 1 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU TAHUN PELAJARAN 2023/2024”** yang disusun oleh Dona Anggracini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari... tanggal... dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Drs. Aminuddin, M.Si.
NIP. 19620218 199403 1 002

Penguji 1

Merangkap Ketua : Amining Rahmasiwi, M.Pd
NIP. 19930429 201903 2 019

Penguji utama : Yayan Adrian, S.Ag.M.ED.MGMT
NIP. 19731231 200112 1 006

Surakarta, 12 Desember 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1 004

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karuniaNya kepada hambaNya, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Supadi dan Ibu Kuntini yang selalu memberi arahan dan dukungan terbesar dalam setiap pilihan hidup.
2. Adik kandung saya Amelia Sapna Dewi yang selalu mendukung setiap langkah saya.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang saya banggakan.

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Qs. An nahl ayat 97)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : *Dona Anggraeni*

NIM : 193111070

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ ***PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK N 1 MOJOSONGO BOYOLALI TAHUN AJARAN 2022/2023***” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, November 2023

Yang Menyatakan



Dona Anggraeni

NIM : 193111070

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur kami pajatkan kepada kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S. H. I., M. S. I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Drs. Aminuddin M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff UIN Raden Mas Said Surakarta terkhusus Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
6. Bapak Drs. Agus Margono selaku Kepala Sekolah SMK N 1 Mojosongo Boyolali yang telah memberikan ijin selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

7. Ibu Wiwik selaku Waka kurikulum SMK N 1 Mojosongo sekolah, Bapak Abdul Rokhim serta bapak Adi selaku guru mata Pelajaran PAI yang telah bersedia membantu menyelesaikan penelitian dalam skripsi.
8. Bapak Abdul Rokhim S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Mojosongo Boyolali.
9. Bapak Adi S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Mojosongo Boyolali.
10. Teman seperjuangan PAI B dan terkhusus Sobat Sambat yang selalu membersamai dalam keadaan apapun dari awal perkuliahan hingga selesai.
11. Dan semua pihak yang telah membantu dimana penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu sehingga penulisan skripsi dapat selesai.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca.

Surakarta, November 2023

Penulis,

Dona Anggraeni

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Peran Kepala Sekolah.....	10
a. Pengertian Peran Peran Kepala Sekolah.....	10
b. Fungsi Kepala Sekolah	12
c. Kompetensi Kepala Sekolah.....	16
d. Tugas kepala sekolah	20

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Edukator dan <i>Leader</i> (Pemimpin)	22
3. Kinerja Guru	30
a. Pengertian Kinerja Guru	30
b. Guru Pendidikan Agama Islam.....	32
c. Indikator Kinerja Guru	34
d. Tugas Guru	36
4. Bentuk-bentuk atau Upaya Peningkatan Kinerja Guru	39
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	45
C. Kerangka Berfikir.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Setting Penelitian.....	50
C. Subyek dan Informan.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Keabsahan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	59
A. Fakta Temuan Penelitian	59
1. Gambaran Umum SMK N 1 Mojosongo Boyolali.....	59
2. Deskripsi Data Peran Kepala Sekolah Sebagai <i>Educator</i> dan <i>Leader</i> di SMK N 1 Mojosongo Boyolali.....	68

B. Interpretasi Data Penelitian Peran Kepala Sekolah Sebagai <i>Educator</i> dan <i>Leader</i> dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Mojosongo	89
BAB V PENUTUP.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	105

ABSTRAK

Dona Anggraeni, 2023, *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Mojosoongo Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Drs. Aminuddin M.Si

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Kinerja Guru

Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang penting dalam suatu pendidikan. Dalam peningkatan mutu pendidikan kinerja guru menjadi tugas utama. Guru harus senantiasa meningkatkan kinerjanya. Terlebih lagi untuk saat ini peran guru PAI sangat di butuh bagi peserta didik. Peran kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk mewujudkan kinerja guru yang maksimal. Peran kepala sekolah sangat berpengaruh untuk meningkatkan kinerja guru yang menunjang mutu pendidikan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai *educator* dan *leader* dalam peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam tahun pelajaran 2023/2024, karena kedua peran tersebut terlihat atau dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan bulan Agustus 2023 sampai November 2023 di SMK N 1 Mojosoongo Boyolali. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum dan guru PAI. Data dikumpulkan dengan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul diperiksa dengan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Selanjutnya dianalisis dengan model interaktif dengan tiga tahapan yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa Peran Kepala Sekolah sebagai *Educator* Dan *Leader* Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Mojosoongo Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut: peran kepala sekolah sebagai *Educator* yaitu, Memberikan pelatihan kepada Guru, menciptakan suasana kerja yang kondusif, kepala sekolah memberikan contoh yang baik dan kepala sekolah mendukung perkembangan IPTEK. Selanjutnya peran kepala sekolah sebagai *Leader* yaitu Menggerakkan warga sekolah, Membimbing guru, membina guru, dan memberi bantuan kepala guru.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	56
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penyusunan.....	49
Tabel 4.1 Urutan Kepala Sekolah	60
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	63
Tabel 4.3 Data Siswa.....	64
Tabel 4.4 Data Pengajar dan Karyawan.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	103
Lampiran 2 Pedoman Observasi	106
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	108
Lampiran 4 Field Note	109
Lampiran 5 Foto Hasil Penelitian	134
Lampiran 6 Penilaian Kinerja Guru	138
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	141
Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian	142
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan seseorang profesional yang dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan tanggung jawabnya. Sebagai seorang profesional guru sebagai pendidik hendaknya dapat berdampak positif untuk siswanya. Dalam hal ini guru hendaknya dapat terus meningkatkan kinerjanya yang merupakan salah satu faktor bagi keberhasilan pendidikan. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin. Oleh karena itu kepala sekolah harus mengawasi kinerja guru dalam lembaganya. Tidak hanya itu kinerja guru juga dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan adanya prestasi-prestasi atau keberhasilan dari peserta didik. Dengan adanya kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi yang ditunjukkan oleh peserta didik (Iskandar, 2013:1025).

Termasuk guru pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam harus meningkatkan kinerjanya. Guru pendidikan agama Islam keberadaanya tidak kalah penting dengan guru lain. Guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab untuk mencerdaskan anak bangsa dengan ilmu agama Islam dan memberikan pengarahan dan pengajaran tentang agama Islam. Selain itu seorang guru PAI juga memiliki tanggung jawab

yang besar terhadap kebaikan moral peserta didik dan memberikan pengarahan seperti aqidah akhlak yang sesuai dengan syariat Islam.

Kedudukan guru dalam pendidikan Islam ialah orang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik peserta didiknya. Selain sebagai pembimbing dalam pendidikan agama Islam, guru juga berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan begitu guru dapat berperan langsung kepada peserta didik dalam penyampaian ajaran Islam. Peserta didik merupakan salah satu generasi penerus bangsa kelak, jadi bagi seorang guru PAI perlu untuk mengajarkan tentang ke-Islaman contohnya seperti mengajarkan tentang aqidah akhlak. Seorang guru PAI dapat menanamkan kepada peserta didik bagaimana cara berakhlakul karimah, agar peserta didik memiliki pondasi hidup untuk tidak mudah terseret arus globalisasi. Guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi teladan yang baik untuk peserta didik dan semua masyarakat. Maka guru PAI setidaknya harus memiliki keahlian, tanggung jawab, rasa peduli dengan sesama, kecakapan dan pengetahuan dasar yang cukup luas tentang agama Islam serta membawa perubahan moral bagi peserta didiknya.

Guru dalam suatu lembaga pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting. Guru yang berhubungan langsung dalam proses belajar mengajar dengan peserta didik dan guru juga yang memiliki tanggung jawab atas keberhasilan proses belajar mengajar di suatu lembaga. Dengan begitu guru harus meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru tidak

hanya ditunjukkan dari hasil sebuah kerja akan tetapi juga harus ditunjukkan perilaku dalam bekerja, guru juga dituntut selalu taat, jujur, mampu bekerja sama dan memiliki sifat mengayomi seluruh warga sekolah. Kinerja seseorang tidak sama antara satu dengan yang lainnya tergantung pada tugas dan tanggung jawab secara profesional. Dengan begitu guru berhubungan dengan peran sebagai pembimbing yang memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan ilmu sesuai Syariat Islam (Supardi, 2014:55).

Tercapainya tujuan suatu lembaga, peningkatan kinerja dan kompetensi guru di suatu lembaga sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan seorang pemimpin. Kepala sekolah merupakan seorang yang memiliki peran sentral dalam pengelolaan suatu lembaga sekolah. Banyak fakta menunjukkan bahwa tingkat kemajuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala sekolah dalam membina guru. Dengan adanya pengarahan dari kepala sekolah guru pendidikan agama Islam dapat melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan suatu lembaga pendidikan (Sonedi, 2018:14).

Untuk menjadi lembaga sekolah yang lebih maju, kepala sekolah sebagai pemimpin harus berani untuk melakukan pengembangan dan perubahan di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Perubahan tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan eksternalnya. Maka perlu dilakukan perubahan di lingkungan internal dulu

terutama *mind set* gurunya, agar sekolah lebih responsif dan kompetitif dalam menghadapi perubahan.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan dan memotivasi agar pegawai sekolah saling bekerja sama untuk mewujudkan tujuan dari lembaga sekolah itu sendiri. Seorang pemimpin tidak hanya dituntut untuk menguasai teori kepemimpinan saja, akan tetapi harus bisa mengarahkan anggota-anggotanya untuk mewujudkan tujuan lembaga. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar lebih aktif berinovasi, membangun relasi dengan lingkungan agar tercipta suasana harmonis, semangat, dan kreatif dalam melaksanakan, merencanakan, dan mengevaluasi. Hal ini berfungsi untuk melakukan pengelolaan dan pembinaan kegiatan dan kebijakan agar terarah sehingga dapat menghasilkan kualitas lulusan yang berkompentensi unggul.

Peran yang dimiliki oleh kepala sekolah memang kompleks. Selain berperan mengelola seluruh komponen sekolah supaya menjadi efektif dan efisien, kepala sekolah secara khusus juga harus mampu meningkatkan kinerja guru (Tua & Siburian 2018:67). Pemimpin yang efektif selalu menyadari bahwa anggota lembaganya merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga karena dikaruniai akal fikiran, sehingga pemimpin selalu berupaya menggali, memanfaatkan dan meningkatkan kreatifitas anggotanya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Dunia pendidikan saat ini

menuai berbagai kritik tajam karena ketidakmampuan dalam menanggulangi berbagai isu penting dalam kehidupan masyarakat..

Namun, pada kenyataannya tidak sedikit kepala sekolah yang hanya berperan sebagai pimpinan formalitas dalam sebuah lembaga atau hanya sekedar sebagai pemegang jabatan struktural saja. Jika tidak boleh menyebut mereka sebagai “orang-orang acuh yang kehabisan energi dan gairah hidup”. Tidak sedikit pengangkatan seorang kepala sekolah bukan atas dasar prestasi dan kompetensi, tetapi lebih disebabkan adanya hubungan sebab dan akibat dari pejabat atau kepala daerahnya (Harapan, 2016:134). Jika seorang kepala sekolah tidak melakukan pembinaan baik secara langsung maupun dalam hal seminar kepada guru, hal tersebut mungkin akan mengakibatkan kualitas serta kompetensi serta kinerja guru tidak bisa meningkat. Maka dari itu peran kepala sekolah yang baik dan bertanggung jawab sangat diperlukan bagi suatu lembaga pendidikan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam peningkatan kinerja guru. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong dan memotivasi guru untuk bekerja sama dan meningkatkan kinerjanya dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru antara lain dapat melalui, pembinaan disiplin tenaga kependidikan, pemberian motivasi dan penghargaan.

Berdasarkan hasil wawancara awal kepada Kepala sekolah yang dilakukan pada tanggal 28 Desember 2022, didapatkan informasi bahwa

kualitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Mojosongo Boyolali sudah baik, para guru sudah menjalankan tanggung jawabnya untuk mengajar ilmu agama dan juga menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik untuk para peserta didik. Para guru memiliki Penilaian kinerja guru yang baik, guru PAI juga sudah mengembangkan metode dalam mengajar, yang dulunya hanya menggunakan metode ceramah saja akan tetapi para guru mulai mengembangkan metode pembelajaran pada PAI salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif (jigsaw) dan para guru juga sudah mengembangkan bahan ajar seperti penggunaan proyektor saat pembelajaran dan media-media lain sesuai dengan pembahasan pembelajaran.

Sementara itu, berdasarkan wawancara awal kepada Bapak Abdul Rokhim, S.Pd.I selaku salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), beliau menjelaskan bahwa dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah di SMK N 1 Mojosongo Boyolali sangat memperhatikan semua kinerja guru yang ada di sekolah terlebih lagi guru pendidikan agama Islam. Kepala sekolah menjalankan perannya dengan baik dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah untuk selalu berusaha menjadikan lembaga dan sumber daya di lembaga semakin berkembang kedepannya. Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan dengan tujuan meningkatkan keprofesionalan guru, memperhatikan kedisiplinan dalam bekerja (pengawasan), memfasilitasi sarana dan

prasarana, menjadi teladan yang baik untuk semua warga sekolah, mengatur tata kerja sekolah dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan di sekolah. Alasan kepala sekolah membuat kebijakan tersebut adalah agar guru memiliki kompetensi dan profesionalisme yang memadai dalam melaksanakan tugasnya, agar guru bisa terbuka terhadap regulasi dalam kurikulum dan guru harus terbuka dan membuka diri terhadap tuntutan kebutuhan peserta didik.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa peran kepala sekolah di SMK N 1 Mojosongo Boyolali sudah terlaksana secara optimal dan baik. Dengan mengadakan pelatihan untuk guru, menjadi contoh yang baik, selalu mengintkan akan tupoksi guru, memberikan dorongan dan motivasi , melakukan pengawasan kinerja guru dan memberi bantuan kepada guru berupa menyediakan sarana dan prasarana seta memfasilitasi kegiatan keagamaan di sekolah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pentingnya peran kepala sekolah di SMK N 1 Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024 dalam Peningkatan kinerja guru namun terkadang dalam kenyataannya tidak semua kepala sekolah mampu

menjalankannya dengan baik.

2. Kepala sekolah di SMK N 1 Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagai pemimpin memiliki peran menentukan dalam membawa kemajuan sekolah, akan tetapi dalam prakteknya masih ada yang kurang baik dalam menjalankan peran tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas sesuai dengan keadaan peran kepala sekolah di SMK N 1 Mojosongo maka penulis membatasi penelitian untuk menghindari melebar dari pokok permasalahan yang ada dan penelitian menjadi terarah dalam mencapai tujuan bagaimana Peran Kepala Sekolah sebagai *Educator* Dan *Leader* dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Mojosongo Boyolali tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana peran kepala sekolah sebagai *Educator* dan *leader* dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMK N 1 Mojosongo Boyolali tahun Pelajaran 2022/2023

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai *Educator* dan *leader* dalam peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMK N 1 Mojosongo Boyolali tahun pelajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan informasi mengenai peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMK N 1 Mojosongo Boyolali tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan secara khusus manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan bahan kepustakaan khususnya yang berkaitan dengan hasil penelitian pendidikan dan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peningkatan kinerja guru dalam meningkatkan tugas-tugasnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan kepala sekolah untuk selalu membuat kebijakan dalam hal peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Kepala Sekolah

a. Pengertian Peran Kepala Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran diartikan sebagai usaha sadar atau tingkah seseorang yang memiliki sifat yang mampu menghasilkan dan menggerakkan sesuatu hal yang baik ke dalam sebuah peristiwa. Sedangkan secara etimologi peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Yang berarti setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang (Kemdikbud, 2021).

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu berarti peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi

masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya (Soerjono Soekanto, 2013:213).

Kepala sekolah memiliki jabatan paling tinggi yang diembankan seseorang, dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dalam terlaksananya organisasi pendidikan. Serta menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya seorang pemimpin bukan karena semata hawa nafsunya, terdapat dalam QS. As Saad Ayat 26:

يَا دَاوُودُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَظْلُمُونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا الْحِسَابَ

Artinya : Hai Daud, Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa salah satu tugas dan kewajiban seorang pemimpin adalah mengakan kebenaran, dengan menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan bukan karena nafsu.

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk menjadi pemimpin di lembaga sekolah setempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya suatu interaksi antara guru dengan peserta didik untuk menyampaikan pelajaran (Priansa, 2017:36).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat atau sebuah lembaga. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu melaksanakan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya. Ketika istilah peran digunakan dalam suatu lembaga, maka seseorang yang mendapatkan suatu posisi tersebut, diharapkan dapat melaksanakan perannya sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukannya sikap tanggung jawab dan profesionalisme dari pemegang peran tersebut.

b. Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan guru yang profesional karena guru profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional sebagai seorang supervisor kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun kualitas sekolah yang bermutu memadukan informasi yang ada di lingkungan sekolah strategi pencapaian tujuan manajemen pendidikan yang diterapkan cara dan sistem kerja serta kinerja dengan cara yang proposional menyeluruh dan berkelanjutan dan mengaktualkan kemampuan profesional guru (Musdiani, 2020:45).

Kedudukan kepala sekolah adalah kedudukan yang sangat sulit. Pada satu pihak ia adalah orang atasan karena ia diangkat

oleh atasan, pada lain pihak ia adalah wakil guru-guru atau staffnya, ia adalah suara dan keinginan guru-guru. Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Hal ini berarti bahwa ia harus mampu mengelola "*school plan*", pelayanan-pelayanan khusus sekolah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga para guru dan murid-murid memperoleh kepuasan fasilitas sekolah (Utomo, 2022:28).

Sebagai seorang pemimpin pendidikan, Untuk bisa menjalankan fungsinya secara optimal, kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Fungsi kepala sekolah adalah sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor dan Leader. Hal ini dapat dilihat secara lebih rinci sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah sebagai *Educator*, Dalam menjalankan perannya sebagai *educator* (pendidik). Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan ajaran, pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Maka fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah. Serta mampu menciptakan lingkungan yang kondusif, memberikan nasehat kepada setiap warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan,serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik,dan mengadakan program akselerasi bagi para peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas normal (Mulyasa, 2004:99).
- b. Kepala Sekolah sebagai Manager, Peran kepala sekolah yang berhubungan dengan manajerial sekolah yaitu bertanggung jawab atas seluruh kebijakan yang ada di sekolah, mengatur dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien yaitu memiliki kemampuan menyusun program sekolah dan mampu menggerakkan warga sekolah.
- c. Kepala Sekolah sebagai Administrator, Peran kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan

beberapa aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum sekolah, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana prasarana, administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan.

Dari penjelasan di atas maka kepala sekolah sebagai administrator harus mampu menjalankan tugasnya agar kepemimpinannya efektif guna untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

- d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor, Kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam menyusun program supervisi pendidikan, melaksanakan program supervisi, dan memanfaatkan hasil supervisi.
- e. Kepala Sekolah sebagai *Leader*, Sebagai *leader* kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan

pengetahuan yang profesional. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi (Wahyusumidjo, 1999:128).

Berdasarkan penjelasan di atas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran dan bertanggung jawab atas seluruh perkembangan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah. Maka kepala sekolah harus mampu menjalankan peran dan melaksanakan tugasnya untuk menciptakan sekolah yang bermutu tinggi dan mencapai tujuan pendidikan secara umumnya.

c. Kompetensi Kepala Sekolah

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah yaitu standar kompetensi Kepala Sekolah atau Madrasah setidaknya memiliki lima kompetensi, yakni kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan kompetensi sosial. Penjelasan tentang kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah sebagai berikut:

1) Kepribadian

- a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah atau madrasah.
 - b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin
 - c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah atau madrasah
 - d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
 - e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah atau madrasah.
 - f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
- 2) Manajerial
- a) Menyusun perencanaan sekolah atau madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
 - b) Mengembangkan organisasi sekolah atau madrasah sesuai dengan kebutuhan.
 - c) Memimpin sekolah atau madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah atau madrasah secara optimal.
 - d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah atau madrasah menuju organisasi pembelajaran yang lebih efektif.

- e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah atau madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
 - f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
 - g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah atau madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
 - h) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pendirian dukungan ide, sumber belajar dan pembinaan sekolah/madrasah.
 - i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- 3) Kewirausahaan
- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
 - b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
 - c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.

- d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
 - e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
- 4) Supervisi
- a) Merencanakan program supervise akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
 - b) Melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervise yang tepat.
 - c) Menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 5) Sosial
- a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
 - b) Berpartisipasi dalam kegiatan social kemasyarakatan.
 - c) Memiliki kepekaan social terhadap orang atau kelompok lain (Yahya, 2013:91).

Dari penjelasan mengenai kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki jabatan paling tinggi dalam sekolah harus mampu menjalankan tugas dan perannya demi untuk menciptakan sekolah yang kompetitif dan berkualitas tinggi. Untuk

itu diharapkan seluruh kompetensi tersebut tercermin pada diri seorang kepala sekolah.

d. Tugas kepala sekolah

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah harus bisa menggerakkan bawahannya untuk menuju tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan membentuk lingkungan sekolah yang kondusif guna agar proses belajar mengajar terlaksana secara efektif, efisien dan produktif. Tidak hanya itu, komponen pendidikan yang ada dalam lembaga pendidikan yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah juga harus diperhatikan. kepala sekolah harus selalu memperhatikan 9 komponen penting dalam sekolah. Komponen-komponen tersebut adalah Guru, murid, materi pendidikan, perbuatan mendidik, metode pendidikan, evaluasi pendidikan, tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan dan lingkungan pendidikan. Kesembilan faktor tersebut harus dikelola sebaik-baiknya oleh kepala sekolah agar tujuan dari sekolah dapat tercapai dengan maksimal (Julaiha, 2019:54).

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki kemampuan yang dapat memberikan pengaruh yang membangun

untuk seluruh sumber daya manusia yang ada di Sekolah. Sehingga dapat di laksanakan secara kooperatif untuk mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan. Dengan ini, kepala sekolah harus mampu melaksanakan kepemimpinanya dengan baik sehingga tugas-tugasnya dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya (Yahya, 2013:107).

Adapun beberapa tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Program Kerja
 - a) Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi sekolah.
 - b) Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan misi sekolah.
 - c) Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan tujuan sekolah.
 - d) Membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)
 - e) Membuat rencana program induksi.
- 2) Pelaksanaan Rencana Kerja
 - a) Menyusun pedoman kerja.
 - b) Menyusun struktur organisasi sekolah.
 - c) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan sekolah per semester dan per tahun.

- d) Menyusun pengelolaan kesiswaan yang meliputi :
melaksanakan penerimaan peserta didik baru, memberikan layanan konseling kepada peserta didik, melaksanakan kegiatan ekstra kulikuler untuk para peserta didik
 - e) Menyusun K.13 kalender pendidikan dan kegiatan pembelajaran.
 - f) Mengelola pendidik dan tenaga kependidikan
 - g) Mengelola sarana prasarana.
 - h) Mengelola keuangan pembiayaan.
 - i) Mengelola budaya dan lingkungan sekolah.
- 3) Supervisi dan Evaluasi
- a) Menyusun program supervisi.
 - b) Melaksanakan program supervise.
 - c) Melaksanakan evaluasi diri sekolah (EDS)
 - d) Melaksanakan evaluasi dan pengembangan K.13
 - e) Mengevaluasi pendidik dan tenaga kependidikan
 - f) Menyiapkan kelengkapan akreditasi sekolah

2. Peran Kepala Sekolah sebagai *Educator* dan *Leader* (Pemimpin)

a. Peran sebagai *Educator*

Menurut Mulyasa (2004:99), kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) yaitu kepala sekolah harus mampu menjadikan suasana sekolah yang kondusif, memberi dorongan kepada kepada seluruh tenaga kependidikan, serta

melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Kepala Sekolah memiliki kewajiban untuk melaksanakan supervisi proses pembelajaran oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru dimulai dari persiapan perangkat pembelajaran sampai dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas dan evaluasi atau penilaian hasil belajar serta pengayaan materi yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan situasi di sekolah. Pendidikan yang diberikan kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi adalah bentuk upaya untuk peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diharapkan dapat berlangsung secara optimal.

Suhardan (2010:217) mengungkapkan pentingnya peran kepala sekolah melaksanakan supervisi seperti berikut: “Supervisi pembelajaran yang dilaksanakan para kepala sekolah berdampak terhadap perbaikan prestasi belajar, pengajaran yang ditangani guru yang semakin profesional hasil binaan para kepala sekolah akan direfleksikan guru dalam memberi pelayanan belajar peserta didiknya.”

Menurut Wahyusumidjo (1999:122) memahami arti pendidik tidak cukup hanya berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Dengan

begitu, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik dan artsitik.

- 1) Pembinaan Mental yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap, batin dan wataknya. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar tenaga kependidikan dapat menjalankan tugasnya dengan optimal, proposional dan profesional. Untuk itu, kepala sekolah harus melengkapi sarana, prasarana dan sumber belajar untuk memberikan kemudahan kepada guru dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar.
- 2) Pembinaan Moral yaitu membina para tenaga kependidikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan baik buruknya suatu perbuatan, sikap, hak dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Kepala sekolah yang profesional harus berusaha memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Pembinaan Fisik yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah yang profesional harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif

dan kreatif dalam berbagai kegiatan olah raga, baik yang diprogramkan di sekolah maupun di luar sekolah.

- 4) Pembinaan Artistik yaitu membina tenaga kependidikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilakukan melalui kegiatan karyawisata yang dilaksanakan setiap semester atau tahun ajaran. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu merencanakan berbagai program pembinaan artistik, seperti karyawisata. Dengan kata lain, pembinaan artistik merupakan pengayaan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam menjalankan perannya sebagai edukator Kepala sekolah harus memiliki upaya yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator khususnya dalam peningkatan kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut : *Pertama*, mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan atau pendidikan lanjutan guna untuk menambah wawasan guru. Kepala sekolah harus memberikan kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi.

Misalnya, memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah harus berusaha mencari beasiswa bagi guru yang melanjutkan pendidikan melalui kerjasama dengan masyarakat atau dengan dunia usaha dan kerjasama lain yang tidak mengikat.

Kedua, menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik. Hal ini adalah suatu bentuk motivasi untuk peserta didik untuk giat belajar dan selalu meningkatkan prestasinya. *Ketiga*, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

b. Peran sebagai *Leader*

Kepala sekolah merupakan pemimpin tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah dalam memberikan kesempatan untuk mengadakan hal-hal yang bisa menggerakkan para guru untuk meningkatkan kinerjanya. Dalam hal ini, perilaku kepala

sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong dan mengarahkan seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal. Dalam upaya menggerakkan potensi tersebut, kepala sekolah dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip dan metode-metode kepemimpinan yang sesuai dengan mengedepankan keteladanan, motivator, dan pemberdayaan guru serta staf. Kepala sekolah leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas (Mulyasa, 2004:115).

Kepala sekolah adalah pemimpin bagi lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi misi tujuan dan sarana sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap untuk kepentingan tersebut kepala sekolah harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya

sekolah dalam kaitanya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah pengembangan kurikulum pembelajaran pengelolaan ketenagaan sarana dan sumber belajar keuangan pelayanan siswa hubungan sekolah dengan masyarakat penciptaan iklim sekolah dan sebagainya (Wahyusumidjo, 1999:128).

Menurut Wahyusumidjo (1999:46) dalam bukunya kepemimpinan kepala sekolah, bahwasanya indikator *leader* adalah sebagai berikut:

- a) Menggerakkan, kepala sekolah sebagai motor penggerak program sekolah penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas kepala sekolah adalah salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk visi misi tujuan dan sasaran sekolah, melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap dalam mengarahkan visi dan misi.
- b) Membimbing, kepala sekolah melaksanakan perannya dalam membimbing guru dalam praktik pelatihan guna menambah wawasan serta membantu guru maupun staf yang mengalami kesulitan.
- c) Melindungi, perannya sebagai kepala sekolah sangatlah pening, karena kepala sekolah merupakan kepala dari suatu lembaga yang dipimpinnya yang dilakukan dengan

meningkatkan prestasi sekolah, sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan. Prestasi sekolah adalah penilain hasil belajar yang dinilai menggunakan simbol huruf maupun angka sehingga dapat terlihat kemampuan prestasi sekolah untuk melindungi lembaga yakni dengan meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik.

- d) Membina, kepala sekolah memiliki peran yakni dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang anggota, seperti kegiatan upacara dimana kepala sekolah membina jalannya upacara dan memberikan pembinaan berupa ajakan atau perintah.
- e) Memberi teladan, kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki sifat jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan berjiwa besar, selain itu memberi teladan disiplin waktu berpakaian serta ucapan yang mana akan dijadikan acuan bagi anggotanya.
- f) Memberi dorongan, dalam setiap kegiatan maupun tugas setiap anggota memilih bekerja dengan keadaan yang menarik dan menyenangkan. Motivasi merupakan suatu hal yang mudah dan harus diberikan sebagai asupan bagi anggota, selain itu pemberian penghargaan kepada anggota yang memiliki prestasi diperlukan. Oleh sebab itu kepala

sekolah berusaha memberikan penghargaan secara tepat, untuk menghindari dampak yang ditimbulkan.

- g) Memberi bantuan, kepala sekolah memberikan bantuan berupa pelatihan pelatihan kepada guru maupun staff serta melengkapi sarana dan prasarana yang memiliki kekurangan sehingga dapat menghambat suatu kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah.

3. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Istilah kinerja sering disebut dengan sebuah hasil, prestasi atau sebuah tingkat keberhasilan kerja baik secara individu maupun kelompok dalam organisasi. Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* yang berarti pekerjaan dan perbuatan. Kinerja merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan (Supardi, 2014:54).

Kinerja atau prestasi adalah catatan tentang hasil- hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama jangka waktu tertentu. Mulyasa menyatakan bahwa Kinerja adalah: *output drive from processes, human or otherwise*. Prestasi atau kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Selanjutnya Mulyasa mengatakan bahwa kinerja atau

performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja dan hasil kerja (Mulyasa, 2004:136).

Kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan standarisasi atau ukuran dan waktu yang telah disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan. Sedangkan indikator kinerja guru dalam pelaksanaan tugasnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian atau evaluasi, hubungan dengan siswa, program pengayaan dan program remedial.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah sebagai hasil kerja seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya (Illahi, 2020:3).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah seseorang yang memiliki kewenangan dalam lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab memberikan

atau menyampaikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan membantu anak didik untuk mengembangkan kedewasaan diri baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik yang sesuai dengan ajaran agama.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Dari (Supardi, 2014:8) menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

Dalam literatur kependidikan Islam, pengertian guru mengacu kata *murabbi*, *mu'allim*, *muaddib*. *Murabbi* berasal dari kata *rabba*, *yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh dan mendidik. Sementara *mu'allim* merupakan bentuk isim fa'il dari *'allama-yu'allimu* yang berarti mengajar. Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, yakni mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karya siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik (Haniyyah, 2021:78).

Dapat diartikan seorang guru dalam melaksanakan pendidikan baik pendidikan formal dan non formal diwajibkan untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai

peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik tidak hanya tentang ilmu pengetahuan saja, akan tetapi karakter anak didik harus dibangun dan dibina, sehingga di sini mendidik inilah yang berperan untuk membentuk karakter anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik (Hawi, 2014:9).

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan pembinaan terhadap anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah dipelajari serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. pendidikan agama Islam juga dapat berarti sebagai pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendidikan agama Islam yaitu upaya yang terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlakul karimah, mengamalkan ajaran

agama Islam dari kitab suci al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta penggunaan pengalaman (Haniyyah, 2021:78).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberi pemahaman terhadap pesan yang terkandung di dalam agama Islam secara utuh dan komprehensif. Dengan kata lain, PAI merupakan proses memahami nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam ajaran agama Islam yang meliputi tiga aspek yang tidak bisa dipisahkan yaitu aspek *knowing*, *doing* dan *being* (Muchith, 2016:220).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama Islam agar mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat mengetahui, memahami, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat

c. Indikator Kinerja Guru

Untuk mengetahui keberhasilan kinerja perlu dilakukan evaluasi kinerja dengan berpedoman pada parameter dan indikator yang ditetapkan. Indikator merupakan aspek-aspek yang menjadi tolak ukur dalam penilaian suatu kinerja.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas guru yang memiliki kinerja adalah guru yang mampu :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran
- 2) Melaksanakan interaksi pembelajaran
- 3) Menilai prestasi belajar peserta didik
- 4) Mengevaluasi hasil penilaian prestasi belajar peserta didik
- 5) Menguasai bahan ajar (mata pelajaran yang diajarkan)
- 6) Mengembangkan profesi

Selain itu menurut (Supardi,2014:73) kinerja guru dibagi menjadi 6 yaitu dengan indikator :

- 1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran
- 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran
- 3) Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi
- 4) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar
- 5) Kemampuan melaksanakan pengayaan
- 6) Kemampuan melaksanakan program remedial.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dilihat ada beberapa indikator kinerja guru adalah sebagai berikut : menyusun rencana

pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengadakan hubungan atau komunikasi, melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik, melaksanakan dan mengevaluasi hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, melakukan tugas profesinya dengan disiplin serta menguasai bahan ajar.

d. Tugas Guru

Seorang guru itu memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajarkan, membimbing, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disana dijelaskan bahwa tujuan dari Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi pada setiap peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, berakhlak mulia, cakap, kreatif dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari Usman (2005:7) Menjadi seorang guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas ataupun diluar dinas sebagai suatu bentuk pengabdian. Terdapat 3 pengelompokan tugas guru, yakni : tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, tugas dalam bidang kemasyarakatan.

- 1) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan . keterampilan pada siswa.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menganggap guru lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini berarti guru memiliki kewajiban untuk menyalurkan ilmunya guna untuk mencerdaskan bangsa.

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiey dalam Sopian (2016:90) terdapat beberapa hal yang mendasar dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan ketakwaan, antara lain :

- 1) Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau bakat, minat, maka proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.

- 2) Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus-menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan dengan baik dan lancar.
- 3) Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku, positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.
- 4) Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teortis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.
- 5) Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun dilingkungan kehidupan sehari-hari.
- 6) Membimbing dan memberikan keteladanan bagaimana cara melaksanakan ibadah-ibadah dengan baik dan benar, sehingga ibadah-ibadah itu akan mengantarkan kepada perubahan diri, pengenalan, dan perjumpaan dengan hakikat diri, pengenalan dan perjumpaan dengan Tuhannya serta menghasilkan kesehatan ruhaninya.

- 7) Menjaga, mengontrol, dan melindungi anak didik secara lahiriah maupun batiniah selama proses pendidikan dan pelatihan, agar terhindar dari berbagai macam gangguan.
- 8) Menjelaskan secara bijak (hikmah) sesuai yang ditanyakan oleh anak didiknya tentang persoalan-persoalan yang belum dipahaminya.
- 9) Menyediakan tempat dan waktu khusus bagi anak didik agar dapat menunjang kesuksesan proses pendidikan sebagaimana diharapkan.

Sesungguhnya tugas guru dalam pendidikan sangatlah penting, seorang guru adalah kunci yang akan membukakan hakikat pengetahuan dan ilmu baik secara teoritis, praktis, maupun empiris.

4. Bentuk-bentuk atau Upaya Peningkatan Kinerja Guru

Peningkatan kinerja guru merupakan awal dari peningkatan pendidikan yang berarti peningkatan kualitas sumber daya manusia. Upaya dalam Peningkatan kinerja guru di sekolah tidak bisa dilaksanakan dengan sembarangan, dibutuhkan usaha-usaha untuk memperbaiki kompetensi guru. Dengan demikian, berdasarkan peran kepala sekolah, menurut Hosnan (2016:75) ada lima upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru yaitu sebagai berikut :

- a. Mengarahkan guru untuk mengikuti kegiatan pendidikan atau pelatihan misalnya, mengikuti seminar atau workshop. menyatakan bahwa untuk peningkatan kompetensi guru dibutuhkan adanya pelatihan yang disesuaikan dengan kompetensi masing-masing guru. Tidak hanya itu, untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan melibatkan guru pada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru Pembimbing (MGP), dan Kelompok Kerja Guru (KKG).
- b. Mengalokasikan anggaran untuk peningkatan kompetensi guru.. Kepala sekolah harus mampu menyusun anggaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah termasuk kebutuhan dalam pengembangan profesionalisme guru. Dengan optimalnya dana untuk pengembangan kompetensi guru, maka proses pendidikan dan pelatihan serta kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru dapat berjalan dengan lancar. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk pendanaan dalam peningkatan kinerja guru adalah dengan mengajukan bantuan dana kepada pihak pemerintah maupun swasta. Selain mengalokasikan anggaran, kepala sekolah juga harus melakukan program-program atau kegiatan yang mendorong para guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan kinerjanya.

- c. Memberikan saran dan bimbingan kepada guru atas kinerjanya dalam pembelajaran. Dengan begitu, ketika guru menghadapi berbagai kendala dalam pembelajaran, kepala sekolah harus memberikan bantuan agar guru dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Bentuk upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk guru, misalnya, memberikan supervisi atau training lanjutan kepada guru.
- d. Kepala sekolah harus menciptakan budaya organisasi di sekolah yang kondusif supaya kinerja guru dan tenaga kependidikan tidak terganggu. Kepala sekolah juga harus mampu menciptakan budaya organisasi di sekolah sekondusif mungkin sehingga prestasi belajar siswa dan kinerja guru dapat meningkat. Kinerja sumber daya manusia sangat ditentukan dengan kondisi lingkungan internal maupun eksternal organisasi, termasuk budaya organisasi. Dengan adanya rasa nyaman yang dialami oleh guru, maka akan dapat meningkatkan motivasi komitmen dan loyalitas mereka dalam menjalankan tanggung jawabnya.
- e. Pemberian penghargaan atas prestasi yang diperoleh guru. Pemberiaan penghargaan yang diberikan oleh sekolah terhadap guru terhadap hasil kerja yang telah dilaksanakannya akan sangat berdampak terhadap peningkatan kinerja guru itu sendiri. Melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif. Penghargaan harus didasari

atas prestasi kerja yang ditunjukkan oleh seorang guru itu sendiri, sehingga akan mendorong guru atau pegawai lainnya juga akan terdorong untuk meningkatkan lagi kinerja mereka. Artinya, kepala sekolah harus memberikan perhatian serius terhadap pencapaian-pencapaian yang sudah diperjuangkan oleh guru.

Lebih lanjut, berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tidak lepas dari tugas, fungsi serta tanggung jawab dari kepala sekolah itu untuk menjalankan kepemimpinannya. Menurut (Muspawi, 2021:104), upaya yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru diantaranya :

a. Pembinaan kinerja guru

Mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan atau seminar yang oleh diselenggarakan oleh pemerintah atau sekolah. Melalui Kegiatan ini guru akan mendapatkan banyak ilmu dan wawasan sehingga bisa meningkatkan kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Pengawasan kinerja guru

Kepala sekolah dapat melakukan kunjungan kelas untuk melihat kinerja guru selama proses pembelajaran. Seperti itu kepala sekolah dapat melihat dan mengevaluasi secara langsung bagaimana kinerja guru. Kepala sekolah dapat mengamati dan mengetahui kelebihan serta kekurangan guru, untuk selanjutnya

dilakukan kebijakan yang tepat. Tujuan pengawasan tidak hanya untuk mrngawasi kegiatan guru di dalam kelas saja, tetapi juga mencakup berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari seorang guru, termasuk kepribadian dan perlengkapannya untuk mengajar.

c. Pemberian motivasi

Dengan pemberian motivasi dari kepala sekolah dapat berdampak positif pada kinerja guru. Karena, melalui motivasi tersebut dapat membangun semangat guru. Kemudian, pemberian penghargaan dan memberikan hadiah merupakan suatu bentuk apresiasi yang diberikan terhadap guru yang berprestasi. Dengan memberikan penghargaan guru dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk memotivasi guru yaitu memberikan *reward* dan *punishment*, mengajak guru untuk bekerja secara ikhlas, memberikan fasilitas kerja yang layak, serta menjaga hubungan dengan para guru.

d. Pengevaluasian kinerja guru

Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat dari pengevaluasian kinerja guru, diantaranya:

- 1) Memahami secara nyata kinerja guru.
- 2) Mengetahui keberhasilan kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh guru.

3) Melakukan perbaikan kegiatan belajar.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi guru dan dirinya. Kepala sekolah juga harus menjadi contoh yang baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin baik peran dari kepala sekolah maka akan berdampak pada perkembangan kinerja guru ke arah yang lebih baik, sehingga guru dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional dalam peningkatan mutu pengajaran di sekolah.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta relevan dan menjadi bahan rujukan bagi penulis, diantaranya yaitu :

1. Penelitian atas nama Riska Rosanti (2021), mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di UPT SMP Negeri 1 Sukamaju” yang bertujuan untuk Untuk mengetahui mutu pendidikan dan peran kepala sekolah di UPT SMP Negeri 1 Sukamaju. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa mutu pendidikan di UPT SMP N 1 Sukamaju telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan kepala sekolah berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan perencanaan serta program kerja dan selalu memberikan pengarahan.

Letak persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada hal yang akan diteliti dimana penelitian Riska meneliti tentang mutu pendidikan sedangkan dalam penelitian ini akan meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam. Dan metode yang akan digunakan adalah metode kualitatif.

2. Penelitian atas nama Ahmad Kadafi Faisal (2022), mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MTs N 1 Kota Makassar”. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 1 Kota Makassar dengan baik. Dalam perannya kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan bersifat demokratis, lugas, dan terbuka, menyiapkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga sekolah, menekankan kepada guru dan dan warga sekolah untuk disiplin, menyelenggarakan pertemuan dengan warga sekolah mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian khusus, membimbing guru dan membantu guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru, mengarahkan guru dan memberikan pelatihan kepada guru agar meningkatkan kemampuannya, dan melakukan kunjungan kelas.

Letak persamaan sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada satuan pendidikan yang diteliti, dimana penelitian sebelumnya meneliti pada tingkat MTsN sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat SMK.

3. Penelitian atas nama Arif Fuad (2019), mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berjudul “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalitas Guru Di MAS Al-Islam”. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa manajemen kepala sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru di MAS Al-Islam Kota Serang

dilaksanakan melalui empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Letak persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kepala sekolah. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada hal yang akan diteliti dimana fokus penelitian Arif meneliti tentang manajemen kepala sekolah dalam pengembangan profesi guru sedangkan peneliti meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam.

C. Kerangka Berfikir

Kinerja guru merupakan hasil atau prestasi kerja yang telah di capai guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Guru sangatlah penting kedudukannya di dalam komponen sebuah pembelajaran. Dalam pendidikan sendiri yaitu guru menjadi seorang yang berperan langsung dalam berjalanya pembelajaran, pelaksana kurikulum, konselor dan kurikulum berbasis lingkungan.

Oleh karena itu peran guru sangatlah penting keberadaannya dalam suatu pembelajaran. Guru harus memiliki kinerja yang baik agar potensi peserta didik dapat di kembangkan secara optimal. Kegiatan pokok yang dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluais pembelajaran. Sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keadaan sekolah dan kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya kinerja guru, karena disini kepala sekolahlah yang memegang kendali atau memiliki tanggung jawab mengenai seluruh komponen-komponen di sekolah termasuk dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan para guru dan komponen-komponen lain yang ada di sekolah agar lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugasnya. Untuk itu kepala sekolah harus berperan langsung dalam meningkatkan kinerja seorang guru untuk mencapai tujuan yang telah dirancang secara optimal. Terlebih lagi kepala sekolah meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Karena pendidikan agama Islam inilah yang mampu membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang sesuai dengan syariat agama Islam.

Peran langsung kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI akan terlihat pada langkah yang dilakukan agar guru mampu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu peran kepala sekolah akan dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan dan peningkatan kinerja guru dalam hal merencanakan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk melihat atau membuktikan tentang peran kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam. Menurut Umar & Miftachul, (2019:2) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan dimana hasil penemuan tersebut tidak dapat tercapai dengan metode kuantitatif dan statistik. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan jenis teknik analisis deskriptif, yang berarti data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek dan informan untuk memperoleh data yang lengkap. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan informasi yang lengkap dengan merekam dan mengamati tentang bagaimana peran kepala sekolah sebagai *leader* dan *Educator* dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam, kemudian menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Mojosongo kabupaten Boyolali Jl. Raya Boyolali-Solo Jl. Tegalwire KM 02, Tegalwarih, Mojosongo, Boyolali Regency. Alasan penulis memilih tempat tersebut menjadi lokasi penelitian karena peneliti sudah melakukan pra penelitian bahwa sekolah tersebut memiliki pemimpin yang sangat berperan untuk meningkatkan kinerja guru-guru terlebih lagi kepada guru pendidikan agama Islam yang di buktikan dengan dokumentasi berupa Penilaian Kinerja Guru (PKG) pendidikan agama Islam dan pada akhirnya peneliti menentukan sekolah tersebut untuk di jadikan sebagai tempat penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 sampai November 2023 yaitu dari pengajuan judul sampai penelitian selesai. Adapun rincian waktu penyusunan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Tabel Waktu Penyusunan

No	Kegiatan	Tahun 2023									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Nov
1.	Penyusunan BAB I										
2.	Penyusunan BAB II										
3.	Penyusunan BAB III										

4.	Seminar Proposal										
5.	Pengambilan Data										
6.	Penyusunan Laporan Penelitian										
7.	Munaqosyah										

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. sehingga melalui subyek penelitian ini dapat memberikan informasi dari pengumpulan data yang dilakukan. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subyek penelitian adalah kepala sekolah SMK N 1 Mojosongo Boyolali.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu Waka Kurikulum dan guru pendidikan agama Islam di SMK N 1 Mojosongo Boyolali.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMK N 1 Mojosongo Boyolali ini, peneliti bermaksud memahami realitas dari fenomena-fenomena yang muncul dalam proses pengamatan. Fokus pengamatan terdapat pada peran kepala sekolah sebagai *leader* dan *Educator* dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMK N 1 Mojosongo Boyolali.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2018:226). Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari salah satu pihak dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan.

Adapun metode ini peneliti melakukan jenis wawancara terstruktur dimana peneliti melakukan sesi tanya jawab secara langsung dengan menggunakan panduan atau instrumen wawancara yang sudah dirancang oleh peneliti dan peneliti. Wawancara tersebut digunakan untuk memperoleh data atau informasi langsung mengenai bagaimana peran kepala sekolah sebagai *leader* dan *Educator* dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMK N 1 Mojosongo Boyolali.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, yang menyangkut persoalan dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat konteks peristiwa tersebut (Bungin, 2015:142).

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data misalnya data guru pendidikan agama Islam, penilaian kinerja guru pendidikan agama Islam, profil sekolah, struktur organisasi SMK N 1 Mojosongo Boyolali, sejarah SMK N 1 Mojosongo Boyolali, sarana prasarana, letak dan keadaan geografis sekolah, visi misi dan tata tertib SMK N 1 Mojosongo Boyolali.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data atau kebenaran data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan, maka dilakukan sebuah teknik keabsahan data. Menurut (Lubis, 2018:46) teknik keabsahan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan dalam proses pengamatan bertujuan untuk menemukan situasi atau kondisi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain di luar dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut atau pengecekan ulang. Helaluddin & Wijaya (2019:22) Triangulasi merupakan pengecekan kembali data yang dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- a. Triangulasi sumber adalah triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami dan membandingkan dua subyek berbeda metode sama. Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hal yang dikatakan antara kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMK N 1 Mojosongo.
- b. Triangulasi metode adalah triangulasi data dengan menggunakan metode yang berbeda sumber yang sama untuk melakukan pengecekan kembali data. Penulis menggunakan triangulasi metode untuk membandingkan dan mengecek hasil data yang telah diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data sama ataukah berbeda. Seperti hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam dibandingkan dengan hasil observasi yang penulis lihat di lapangan dan dicek kembali dengan dokumentasi yang

berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen teknis analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengorganisasikan data, menemukan apa yang penting dari apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2017:248).

Dalam menganalisis data kualitatif dikerjakan bersama dengan pengumpulan data. Peneliti menggunakan teknik dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia sebagai sumber, yaitu hasil wawancara yang kemudian direduksikan dengan langkah penyusunan penelitian, kemudian mengadakan keabsahan data yang di lanjutkan dengan analisis data.

Menurut Miles dan Huberman dalam Umar & Miftachul (2019:78) terdapat empat tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data di lakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan penjeljahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti. Pada tahap pengumpulan data ini peneliti mengumpulkan data

dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMK N 1 Mojosongo Boyolali.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan hal-hal yang penting dan di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan data yang lebih jelas. Tahap reduksi data ini peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMK N 1 Mojosongo Boyolali.

Dalam proses ini peneliti menulis data yang diperoleh dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Kemudian data yang diperoleh direduksi, dipilih, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Hal itu bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil dari suatu pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya jika diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

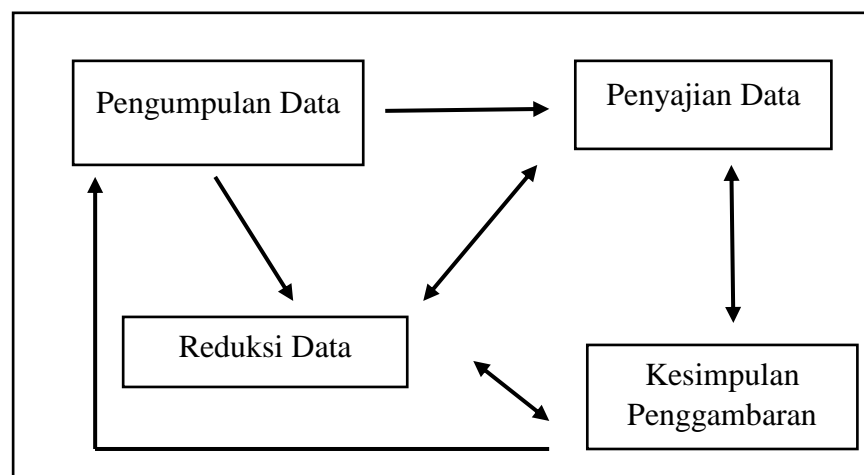
Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu proses penyajian data, dalam penelitian kualitatif teknik penyajian data dapat dilakukan dengan penyajian tabel, grafik, bagan atau dalam bentuk uraian singkat. Tujuan dari penyajian data yaitu untuk memudahkan dan

memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan tahapan selanjutnya. Tahap penyajian data peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilih oleh peneliti sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah langkah terakhir dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat sejak awal, namun juga bisa tidak. Karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bisa berkembang setelah penelitian lapangan dilakukan. Verifikasi data diartikan sebagai pembuktian dari kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan data yang diperoleh dapat bersifat kredibel dan terpercaya.

Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2019:439) berikut gambar komponen dalam analisis data :



Gambar 3.1 komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa pada langkah awal peneliti mengumpulkan data yang didapatkan dari lapangan, kemudian dari data yang diperoleh peneliti melakukan penyajian data dan sebagian data akan direduksi kemudian melakukan penyajian data dan data disimpulkan. Dan pada hasil akhir setelah di verifikasi atau disimpulkan maka data akan dikembalikan lagi ke lapangan, apakah kesimpulan yang ditemukan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel atau terdapat perubahan ataupun tambahan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SMK N 1 Mojosongo Boyolali

a. Profil SMK N 1 Mojosongo Boyolali

Nama Sekolah	: SMK N 1 Mojosongo Boyolali
NPSN	: 20308415
Jenjang Pendidikan	: SMK
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Boyolali-Solo, Tegalwire, Mojosongo, Boyolali
Kepala Sekolah	: Drs. Agus Margono
Akreditasi	: A
No. SK Akreditasi	: 0320/BAN-SM/SK/2019
SK Pendirian Sekolah	: 0250/0/79
Tanggal SK Pendirian	: 3 November 1979
SK Izin Operasional	: 036/0/1997
Tgl SK Izin Operasional	: 7 Maret 1997
Nomor Telepon	: (0276) 321031
Email	: smkn20308415@gmail.com
Website	: https://www.smkn1mojosongo.sch.id

(Dokumentasi : Profil SMK N 1 Mojosongo diakses dari <https://smkn1mojosongo.sch.id/webv1/sejarah/> pada tanggal 9 Agustus 2023)

b. Sejarah berdirinya SMK N 1 Mojosongo Boyolali

SMK N 1 Mojosongo Boyolali didirikan pada tahun 1969/1970 bernama Proyek Peningkatan Pendidikan Teknik yang dalam kegiatannya untuk melatih para siswa STM Pertanian diseluruh propinsi Jawa Tengah. Dalam perkembangannya Proyek tersebut pada tahun 1975 berubah nama menjadi Sekolah Menengah Teknologi Pertanian dengan Jurusan Teknologi Hasil Pertanian (THP) dan Teknologi Peralatan Pertanian (TPP) dengan menerima siswa angkatan pertama, kemudian pada tahun 1977 Sekolah ini diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan Bapak Syarif Thajieb dengan nama SMT Pertanian Negeri 1 Boyolali salah satu dari 4 (empat) SMT Pertanian yang ada di Indonesia yaitu SMT Pertanian Metro Lampung, SMT Pertanian Tangerang dan SMT Pertanian Jember, pada Tahun 1979 dengan Nomenklatur Nomor 090/0/1979 Tanggal 03 November 1979 nama SMT pertanian Boyolali berubah menjadi SMK Negeri 1 Mojosongo.

Adapun dalam perkembangannya SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali Pada Tahun Ajaran 2000/2001 sudah memiliki 4 Jurusan yaitu THP, TPP (sekarang menjadi

Mekanisasi Pertanian), Teknologi Produksi sekarang menjadi ATPH (Agribisnis Tanaman Perkebunan dan Hortikultura) dan ATP (Agribisnis Tanaman Perkebunan) dan Peternakan (sekarang menjadi Agribisnis Ternak Unggas dan Ruminansia).

Pada Tahun 2007 SMK Negeri 1 Mojosongo menambah lagi Program Keahlian Teknik Mesin yaitu Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan , selanjutnya Tahun 2010 menambah lagi satu Program Keahlian Teknik Kimia dengan Kompetensi Keahlian Kimia Industri Selama berdiri sejak nama Proyek Peningkatan Pendidikan Teknik menjadi SMT Pertanian Negeri Boyolali selanjutnya berubah menjadi SMK Negeri 1 Mojosongo dipimpin oleh 11 (Sebelas) Kepala Sekolah yaitu :

Tabel 4.1 Urutan Kepala SMK N 1 Mojosongo

Tahun 1969/1970	:	Bp. Ign. Budiono
Tahun 1971/1972-1974/1975	:	Bp. Soetrisno Poedjo Darsono
Tahun 1975/1976 - 1977/1978	:	Bp. Ir. Suhadi
Tahun 1977/1978 - 1978/1979	:	Bp. Ir. Theo Sumarsono
Tahun 1979/1980 - 1987/1988	:	Bp. Ir. Suhadi
Tahun 1987/1988 - 1997/1998	:	Bp. Drs. Pranowo HS
Tahun 1997/1998 - 2004/2005	:	Bp. M. Baedhowie, S.TP
Tahun 2004/2005 - 2010/2011	:	Bp. Drs. Kasiswo, S.TP., MM

Tahun 2010/2011 - 2011/2012	:	Bp.Drs. Agung Setiyarto, S.si., MM
Tahun 2011/2012 - 2013/2014	:	Bp. Drs. Jasmanto
Tahun,2013/2014 - 2017/2018	:	Bp. Sukiman, S.T., M.Pd
Tahun,2017/2018 - 2019/2020	:	Bp. Heryanto, S.Pt., MM
Tahun,2019/2020 - 2020/2021	:	Bp. Drs. Kamaruddin, M. Pd

(Dokumentasi : Profil SMK N 1 Mojosongo diakses dari <https://smkn1mojosongo.sch.id/webv1/sejarah/> pada tanggal 10 Agustus 2023)

c. **Visi, Misi dan Tujuan SMK N 1 Mojosongo Boyolali**

a) **Visi**

Menjadi Sekolah milenial di bidang pertanian dan teknologi yang religius, berkarakter, berbudaya industri dan berwawasan lingkungan.

b) **Misi**

1. Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan yang semakin profesional.
2. Membina peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.
3. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang melek teknologi, terampil, berjiwa warausaha dan siap kerja sesuai kompetensi keahlian.

4. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang kreatif, inovatif, produktif, demokratis, mandiri, dan berkarakter.
5. Menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) / QA model dalam penyelenggaraan dan optimalisasi elemen pendidikan dan latihan sebagai gugus kendali mutu.
6. Mengembangkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman.
7. Sekolah yang selalu mengikuti perkembangan zaman.

c) Tujuan

1. Mendidik peserta didik supaya mempunyai karakter kuat bermoral yang dilandasi Imtak.
2. Meluluskan peserta didik yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif.
3. Menjadi sekolah Pusat Keunggulan (PK) dalam pengembangan pendidikan pertanian dan teknologi yang maju.
4. Menjalin kerjasama (net working) dengan semua pihak (Lembaga Sertifikasi dan Asosiasi Profesi yang berkualifikasi nasional/internasional, industri, dunia usaha dan dunia kerja).
5. Sebagai Tempat Uji Kompetensi (TUK) Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), Pengawasan Mutu Hasil Pertanian (PMHP), Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP),

Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH), Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR), Agribisnis Ternak Unggas (ATU), Alat Mesin Pertanian (AMP), Teknik Pemesinan (TPm), Dan Kimia Industri (KI).

6. Mewujudkan pelayanan prima kebutuhan pendidikan dan latihan bagi masyarakat.
7. Mendorong peningkatan produk unggulan daerah.
8. Menjadi lembaga yang peduli terhadap lingkungan hidup dalam upaya pelestarian lingkungan, pencegahan, pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup.

(Dokumentasi : Profil SMK N 1 Mojosongo diakses dari <https://smkn1mojosongo.sch.id/webv1/sejarah/> pada tanggal 10 Agustus 2023)

d. Sarana dan Prasarana SMK N 1 Mojosongo Boyolali

Tabel 4.2 Sarana Prasarana SMK N 1 Mojosongo

No.	Fasilitas Gedung	Keterangan
1.	Perpustakaan	Baik
2.	Transportasi	Baik
3.	Ruang Kelas	Baik
4.	Aula	Baik
5.	Teaching Factory	Baik

6.	Kantin Sehat	Baik
7.	Bursa Kerja Khusus (BKK)	Baik
8.	MJ-9 Technopark	Baik
9.	Tempat Uji Kompetensi (T U K)	Baik
10.	Laboratorium	Baik
11.	Bengkel	Baik
12.	Masjid	Baik

(Dokumentasi : Profil SMK N 1 Mojosongo diakses dari <https://smkn1mojosongo.sch.id/webv1/sejarah/pada> tanggal 10 Agustus 2023)

e. Kondisi Siswa SMK N 1 Mojosongo Boyolali

Tabel 4.3 Data siswa SMK N 1 Mojosongo Boyolali

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	370	275	645
XI	389	231	620
XII	394	215	609
Total	1.153	721	1874

Berdasarkan tabel di atas, bahwa jumlah keseluruhan siswa di SMK N 1 Mojosongo Boyolali yaitu 1874 siswa dengan jurusan dan tingkatan yang berbeda-beda.

(Dokumentasi : Kondisi siswa SMK N 1 Mojosongo Boyolali diakses dari <https://www.smkn1mojosongo.sch.id> pada 10 Agustus 2023)

f. Keadaan Staff Pengajar dan Karyawan SMK N 1 Mojosongo

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan menurut status kepegawaian dan jenis kelamin :

Tabel 4.4 Data Pengajar dan Karyawan SMK N 1 Mojosongo Boyolali

No.	Uraian	Status		Jenis Kelamin		Jumlah
		PNS	Non PNS	L	P	
1.	Kepala Sekolah	1		1		1
2.	Guru Mapel	29	11	22	18	40
3.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti					
	Islam		5	4	1	5
	Kristen		1		1	1
	Hindu	1		1		1
	Budha	1		1		1
4.	Kelompok Produktif					
	Teknik Mesin	7		6	1	7
	Kimia Industri	1	4		5	5
	Alat Mesin Pertanian	3	1	2	2	4

	Agribisnis Tanaman Perkebunan	3	1		4	4
	Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	5		1	4	5
	Agribisnis Ternak Ruminansia	2	1		3	3
	Agribisnis Ternak Unggas	3	1	1	3	4
	Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian	3	2		5	5
	Pengawasan Mutu Hasil Pertanian	2	1	2	1	3
5.	Muatan Lokal					
	Bhs. Jawa		4	1	3	4
	BP/BK	1	2	1	2	3
	BP TIK		2		2	2
6.	Tenaga Kependidikan					
	Kasubag TU	1			1	1
	Pengelolaan Keuangan	1			1	1
	Urusan Kesiswaan		1	1		1
	Urusan Kepegawean		1		1	1
	Urusan Persuratan		1		1	1
	Urusan Pengolahan Data		1	1		1

	Urusan Humas	1		1		1
	Urusan Kurikulum		1	1		1
	Tenaga Teknis Jurusan	1	11	8	4	12
	Urusan Sarana Prasarana		1	1		1
	Tenaga Kebersihan		4	4		4
	Urusan Perpustakaan		2		2	2
	Petugas Keamanan		6	6		6
	Pesuruh	1		1		1
	Jumlah	67	65	69	63	264

(Dokumentasi : Profil SMK N 1 Mojosongo diakses dari <https://smkn1mojosongo.sch.id/webv1/sejarah/> pada tanggal 10 Agustus 2023)

2. Deskripsi Data Peran Kepala Sekolah Sebagai *Educator* dan *Leader* di SMK N 1 Mojosongo Boyolali

Hasil penelitian merupakan data yang didapatkan berdasarkan wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan di lapangan selama proses penelitian. Adapun data yang didapatkan peneliti di lapangan terkait Peran Kepala Sekolah Sebagai *Educator* dan *Leader* di SMK N 1 Mojosongo Boyolali.

Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam peningkatan kinerja guru, karena guru merupakan salah satu peran utama dalam majunya mutu pendidikan, untuk itu ada beberapa peran yang harus diambil oleh kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru, salah

satunya yaitu peran kepala sekolah sebagai *leader* dan *educator*, inilah peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMK N 1 Mojosongo Boyolali.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Drs. Agus Margono selaku kepala sekolah di SMK N 1 Mojosongo Boyolali :

“Kinerja guru memang harus diperhatikan dan semua kepala sekolah memang diharuskan untuk memperhatikan kinerja guru mbak, begitu juga dengan saya selaku kepala sekolah disini juga selalu memperhatikan penuh terhadap bagaimana kinerja guru disini terutama guru PAI, agar guru-guru disini mempunyai kualitas yang baik dan mampu mengemban tanggung jawabnya dengan baik pula”.

Dalam memperoleh data tentang Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan 2 Guru PAI SMK 1 Mojosongo Boyolali, Kepala sekolah SMK 1 Mojosongo Boyolali bernama Bapak Drs. Agus Margono, tentunya sebagai sekolah beliau harus memperhatikan kinerja guru, kinerja guru perlu ditingkatkan oleh kepala sekolah maka dari itu kepala sekolah di SMK 1 Mojosongo Boyolali melaksanakan 2 peran sebagai *leader* dan *educator* dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam. Guru PAI yang di wawancarai dalam penelitian ini yaitu Bapak Abdul Rokhim S.Pd dan Bapak Adi Nugroho serta Ibu Wiwik selaku Waka Kurikulum di SMK N 1 Mojosongo Boyolali.

a. Indikator Kinerja Guru

1) Membuat rencana pembelajaran

Dalam membuat rencana pembelajaran di SMK N 1 Mojosongo Boyolali sudah membuat yang disebut alur tujuan pembelajaran yang buat oleh guru PAI sesuai dengan pedoman, kemudian di dukung dengan adanya modul ajar. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut :

“Pasti mbak, sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan pasti para guru membuat modul ajar yang di sesuaikan dengan rencana pembelajaran berupa alur tujuan pembelajaran mbak”. (Wawancara 16 Agustus 2023)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Wiwik selaku Waka Kurikulum SMK 1 Mojosongo Boyolali sebagai berikut :

“Iya mbak, dalam membuat modul ajar memang sudah ada pedomannya jadi langkah-langkah apa saja harus ada di dalam modul ajar tersebut. Modul ajar ini sebagai panduan mengajar apa saja yang harus dicapai oleh guru untuk peserta didiknya. Selain modul ajar guru juga menggunakan ATP untuk acuan mengajarnya ”. (Wawancara 16 Agustus 2023)

Hal ini senada dengan yang dikatakan Bapak Adi dan Bapak Rokhim selaku guru pendidikan agama Islam dalam wawancara sebagai berikut :

“Ya dalam membuat modul ajar, untuk saat ini kami sudah membuatnya sesuai ketentuan yang ada mbak”. (Wawancara 16 Agustus 2023)

Ketiga pernyataan tersebut diperkuat dengan data yang diperoleh peneliti yaitu terdapat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk panduan dalam melaksanakan pembelajaran PAI. Disana terlihat bahwa guru pendidikan agama Islam sudah membuat modul ajar dengan baik sesuai dengan panduan. (Dokumentasi 16 Agustus 2023)

2) Mengelola pelaksanaan pembelajaran

Dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMK N 1 Mojosongo sudah menjalankan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru adalah sebagai berikut :

“Iya mbak, setiap guru yang akan mengajar kita haruskan sesuai dengan sasaran pembelajaran yang telah di buat dan sesuai dengan modul ajar yang telah ada. Dengan begitu maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan terarah”. (Wawancara 16 Agustus 2023)

Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak Abdul Rokhim selaku guru PAI sebagai berikut :

“Tentu mbak kita mengajar sesuai dengan kurikulum merdeka dan alur tujuan pembelajaran yang telah kita buat dan juga dengan menggunakan modul ajar sesuai dengan materi yang akan di bahas . (Wawancara 16 Agustus 2023)

Hal ini diperkuat dari pernyataan Ibu Wiwik selaku

Waka Kurikulum dalam wawancara sebagai berikut :

“Iya mbak, wajib karena dalam kurikulum 13 yang dulu para guru harus membuat RPP untuk kurikulum merdeka ini para guru harus mempunyai alur tujuan pembelajaran sebagai rencana awal akan seperti apa pembelajaran yang akan di lakukan dan untuk mewujudkan sasaran pembelajaran tersebut guru menggunakan modul ajar”. (Wawancara 16 Agustus 2023)

3) Mengelola dan menilai hasil belajar peserta didik

Dalam mengelola dan menilai hasil belajar tenaga pendidik di SMK N 1 Mojosongo sudah memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan peserta didik, selain itu tenaga pendidik juga memberikan nilai tambahan untuk para siswa yang aktif di dalam kelas untuk mendorong siswa yang lain agar termotivasi menjadi lebih baik. Pernyataan ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Adi selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara sebagai berikut :

“Kami disini melihat kondisi dulu mbak, ketika peserta didik belum maksimal terkait keaktifan saat pembelajaran dan jika tidak mencapai maka diberi tugas yang sesuai untuk menunjang ketercapain. kita juga sering memberi nilai tambah terhadap siswa yang aktif dan berperilaku baik di kelas. sehingga dapat memberikan motivasi bagi siswa yang lain supaya terdorong untuk memenuhi nilai standar penilaian”. (Wawancara 16 Agustus 2023)

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan dari kepala sekolah sebagai berikut :

“Tentu saja mbak, guru-guru disini pasti memberikan penilaian untuk peserta didiknya sesuai dengan tingkat kemampuannya, karena tujuan sebagai guru bagaimana caranya semua peserta didik bisa mencapai nilai kompetensinya, biasanya guru memberikan berbagai bentuk penilaian terhadap peserta didiknya untuk bisa mencapai standar kompetensi”. (Wawancara 16 Agustus 2023)

4) Mengadakan hubungan antar pribadi

Dalam membangun hubungan antar pribadi ini di SMK N Mojosongo Boyolali guru bersikap fleksibel dengan sering menjalin komunikasi dengan siswa sehingga siswa menjadi nyaman dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi mudah paham dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Rokhlil selaku Guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara sebagai berikut :

“Iya mbak, kita sebagai guru memang harus bersikap fleksibel terhadap peserta didik, kita mencoba menjadi teman serta menjadi guru bagi siswa karena jika terlalu kaku maka anak-anak akan tegang dalam proses pembelajaran dan tidak mau bertanya saat kurang paham. Akan tetapi dengan kita bersikap ramah maka peserta didik menjadi lebih enjoy dalam pembelajaran dan saat kurang paham pun peserta didik selalu bertanya”. (Wawancara 16 Agustus 2023)

Pernyataan di atas senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Adi selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara sebagai berikut :

“Kalau itu harus dilakukan mbak, karena dengan cara tersebut kita bisa melakukan pendekatan

kepada peserta didik sehingga saat pembelajaran di laksanakan mereka bisa belajar dengan nyaman tanpa beban”. (Wawancara 16 Agustus 2023)

Kedua pernyataan tersebut di perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat masuk kelas yang diajar oleh bapak Abdul Rokhim. Dimana dalam hal mengadakan hubungan antar pribadi sangat baik, beliau mengajar menggunakan metode jigsaw dimana para peserta didik sangat enjoy dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI yang diampu oleh pak Abdul Rokhim tersebut. Beliau benar-benar menganggap peserta didik layaknya teman akan tetapi beliau juga tetap menegur saat peserta didik melakukan kesalahan. (Obsevasi 16 Agustus 2023)

5) Melaksanakan tindak lanjut hasil pembelajaran

Dalam melaksanakan tindak lanjut hasil belajar para guru di SMK N 1 Mosongo Boyolali dengan memberikan latihan soal kepada peserta didik agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Abdul Rokhim selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara sebagai berikut :

“Dalam proses belajar mengajar terkadang waktu tidak mencukupi dalam memberikan materi, untuk itu agar mereka dapat lebih memahami materi, saya sering memberikan latihan soal untuk mengetahui

seberapa paham materi yang telah dijelaskan”. (Wawancara 16 Agustus 2023)

Pernyataan diatas di perkuat dengan pernyataan dari Ibu Wiwik selaku Waka Kurikulum di SMK N 1 Mojosongo Boyolali sebagai berikut :

“Iya mbak, karena dengan adanya soal latihan atau tugas tersebut, kita bisa menilai kemampuan daya tangkap peserta didik saat kita menjelaskan materi yang sudah diberikan”. (Wawancara 16 Agustus 2023)

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Adi selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara sebagai berikut :

“ Iya Mbak, Soal-soal latihan sering saya berikan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar karena itu bisa melatih kemampuan mereka dalam belajar”. (Wawancara 16 Agustus 2023)

6) Menguasai Bahan Ajar

Dalam hal menguasai materi yang akan diajarkan para guru PAI berusaha semaksimal mungkin untuk selalu mengembangkan profesionalitasnya sebagai guru dan sebisa mungkin menguasai materi yang akan diajarkan. Menyajikan bahan belajar sesuai dengan yang direncanakan dalam alur tujuan pembelajaran. hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Abdul Rokhim selaku guru PAI di SMK N 1 Mojosongo Boyolali sebagai berikut :

“Kalau itu pasti mbak, karena itu sebagai salah satu tolak ukur yang kami buat agar peserta didik bisa memahami materi yang disampaikan, selain itu sebagai seorang guru harus wajib menguasai bahan ajar karena dengan kita memahami terlebih dahulu terkait materi, maka dalam penyampaian menjadi lebih terarah”. (Wawancara 16 Agustus 2023)

Pernyataan diatas di perkuat dengan pernyataan dari Ibu Wiwik selaku Waka Kurikulum di SMK N 1 Mojosongo Boyolali sebagai berikut :

“Iya mbak, kita pasti menyajikan bahan belajar sesuai dengan yang direncanakan karna itu juga merupakan tolak ukur kita untuk mengetahui setiap kompetensi yang telah dicapai, dan sebagai guru sudah kewajiban kita untuk menguasai bahan ajar yang akan diajarkan peserta didik. Karena jika kita tidak paham akan materi terlebih dahulu bagaimana kita akan menyampaikannya kepada peserta didik”. (Wawancara 16 Agustus 2023)

Data Peran Kepala Sekolah sebagai Educator dan Leader berdasarkan peran yang di miliki di sekolah adalah sebagai berikut :

b. Kepala Sekolah Sebagai *Educator*

Berkaitan dengan kepala sekolah mempunyai peran yang penting dalam membentuk guru yang profesional. Tidak hanya kepala sekolah guru juga sangat menentukan kemana arah sekaligus tujuan akan dibawa kemana peserta didik. Jadi, kepala sekolah dan guru harus senantiasa bekerja sama untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dengan begitu kepala sekolah

harus selalu memberi dukungan penuh kepada guru begitupun sebaliknya.

1) Memberikan pelatihan kepada guru

Dalam pemberian pelatihan kepada guru peran kepala sekolah sangat penting karena dengan adanya pelatihan akan meningkatkan kinerja guru dan membuat guru mempunyai pengalaman yang nantinya akan mengembangkan kemampuannya di sekolah guna meningkatkan mutu di sekolah.

Kepala sekolah di SMK N 1 Mojosongo Boyolali telah memberikan pelatihan kepada guru supaya dapat mengembangkan potensi pada bidangnya masing-masing hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut :

“Dalam memberikan pelatihan untuk mengembangkan profesi dan kinerja, tentu mbak, saya sebagai kepala sekolah pasti memfasilitasi pelatihan tersebut, kita juga telah melakukan pelatihan kepada guru. contoh mengikutkan guru tersebut dalam hal pelatihan terkait dengan bidang pendidikannya, kemarin itu ada guru PAI yang saya suruh berangkat untuk mengikuti pelatihan di Kemenag, selain itu juga mengikuti sosialisasi ramah anak. karena menurut saya guru PAI dan guru-guru yang lain itu harus paham betul bahwa guru harus di gugu dan ditiru.” (Wawancara 16 Agustus 2023)

Pernyataan dari kepala sekolah senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Abdul Rokhim dan bapak Adi selaku guru PAI sebagai berikut :

“ iya mbak, untuk kami para guru PAI selalu di sarankan untuk mengikuti program yang ada di Kemenag guna untuk menunjang profesionalitas kami dan pernah mengadakan sosialisasi ramah anak di SMK ini” (Wawancara 16 agustus 2023)

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pendapat dari Ibu Wiwik selaku Waka Kurikulum sebagai berikut :

“ kalau untuk pelatihan saya kita itu pasti ada ya mbak, karena itu untk menunjang kinerja guru yang ada disini mbak. Kemarin telah dilaksanakan seperti sosialisasi ramah anak dll mbak.” (Wawancara 16 Agustus 2023)

2) Menciptakan suasana kerja yang kondusif

Dalam Menciptakan suasana kerja yang kondusif Kepala sekolah telah menjelaskan bahwa, kepala sekolah memberikan lingkungan fisik seperti memberikan ruang kerja yang kondusif, ruang belajar dan mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan, serta sering menyambangi guru di ruang guru untuk menanyakan apakah ada kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah SMK N 1 Mojosongo Boyolali.

“Ya saya usahakan selalu mengadakan hal tersebut dengan membuat suatu tempat bekerja mereka yang kondusif dan nyaman maka para guru pun akan merasakan semangat rasa senang dalam melakukan

pekerjaannya. Selain saya juga sering melihat dan menyambangi guru-guru di ruang guru agar mereka juga menjadi lebih nyaman serta menanyakan apakah ada permasalahan atau tidak. Dan mungkin dengan memberikan fasilitas yang ada mbak, seperti ada wifi dan AC” (Wawancara 16 agustus 2023)

Pernyataan dari kepala sekolah senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Abdul Rokhim dan bapak Adi selaku guru PAI sebagai berikut :

“Ya mbak, karena selama saya bekerja suasana dalam pekerjaan terasa kenyamanan dan ketenangannya, karena semuanya kondusif dan mematuhi aturan, serta ada pengawasan dari kepala sekolah” (Wawancara 16 agustus 2023)

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pendapat dari Ibu Wiwik selaku Waka Kurikulum sebagai berikut :

“Ya mbak, kita sejauh ini sering bisa merasakan kenyamanan dan kesenangan dalam bekerja dengan keadaan ruang kerja kami dan lingkungan sekolah yang sudah cukup kondusif karena semua guru menaati peraturan yang ada” (Wawancara 16 agustus 2023)

Ketiga pendapat tersebut di dukung dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam mengatur lingkungan kerja yang kondusif kepala sekolah mengatur keadaan kantor guru dengan rapi kepala sekolah juga memberikan fasilitas kepada ruang guru seperti memberikan Wifi untuk guru dan terdapat CCTV.

3) Kepala Sekolah Memberikan Contoh Yang Baik

Kepala sekolah adalah pemimpin di sekolah dan sekaligus sebagai figur. Kepala sekolah harus mampu mengondisikan situasi lingkungan sekolah dan seluruh perangkat sekolah yang ada, termasuk para guru, karyawan, penjaga dan seluruh siswa yang ada.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bpk. Abdul Rokhim selaku Guru pendidikan agama Islam mengenai kepala sekolah sebagai contoh yang baik sebagai berikut :

“ Beliau mengatakan bahwa kepala sebagai contoh yang baik untuk semua warga sekolah, sebagai kepala sekolah beliau membiasakan perilaku yang baik di sekolah contohnya, Berangkat awal ke sekolah. Dengan berangkat lebih awal ke sekolah, maka akan mengingatkan para guru untuk bisa menjadi teladan bagi siswanya untuk bisa berangkat lebih awal juga. Bertutur kata sopan, sebagai pemimpin di sekolah maka harus bisa menjadi teladan bagi guru untuk bicara santun, sehingga guru juga bisa menjadi teladan bagi siswa di kelas maupun di luar kelas, Sikap menghargai di sekolah, ketika ada guru yang terlambat untuk bisa mendengar dulu alasan atas keterlambatannya. Dengan mau mendengar alasan keterlambatan maka guru merasa dihargai. Akan tetapi itu tidak di khususkan untuk guru PAI saja”. (Wawancara 16 Agustus 2023)

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Adi selaku guru pendidikan agama Islam :

“Beliau mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai teladan yang baik Memiliki sifat peduli, sebagai kepala sekolah harus memiliki sikap peduli. Bila ada kelas yang kosong beliau segera masuk kelas dan mengondisikan kelas tanpa menjelek-jelekan guru yang terlambat dan bisa memberi penjelasan keterlambatan guru pasti ada alasan, dan siswa

diharap pengertiannya. Selalu menyempatkan sholat berjamaah meskipun tidak setiap hari akan tetapi beliau selalu mengingatkan kepada guru PAI untuk mengondisikan anak-anak karena waktu sholat di bagi 2 sesi sholat ” (Wawancara 16 Agustus 2023)

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pendapat dari Ibu Wiwik selaku Waka Kurikulum sebagai berikut :

“ iya mbak, bapak kepala sudah menjadi contoh yang baik untuk semuawarga sekolah beliau selalu berangkat lebih awal dari guru-guru, kemudian beliau berlaku sopan pada warga sekolah dan beliau peduli dalam hal apapun mbak” (Wawancara 16 Agustus 2023)

Kepala sekolah menjadi contoh yang baik untuk semua warga sekolah, hal tersebut merupakan pembinaan moral yang bertujuan agar semua warga sekolah terutama guru PAI bisa berperilaku baik juga terhadap peserta didiknya dan juga menjadi contoh yang baik untuk peserta didik.

4) Mendukung guru mengikuti perkembangan IPTEK

Peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam mengikuti perkembangan IPTEK yaitu dengan memanfaatkan komputer dan internet yang ada untuk mengiji jurnal kelas dan mengadakan pelatihan-pelatihan guru Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah

SMK N 1 Mojosongo Boyolali (Drs. Agus Margono)

sebagai berikut :

“Dalam mengikuti perkembangan IPTEK saya terapkan dengan memanfaatkan komputer dan internet yang ada mbak. Contohnya untuk saat ini dalam hal mengawasi kinerja guru biasanya saya *cross check* jurnal yang ada di masing-masing kelas dimana jurnal tersebut diisi oleh guru yang mengajar pada hari itu, jurnal tersebut ada yang secara online maupun offline. Dimana hal tersebut bertujuan agar guru bisa disiplin mengenai waktu. Dengan kedisiplinan guru maka pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien dan hal tersebut termasuk dalam langkah saya untuk meningkatkan kinerja guru PAI di SMK N 1 Mojosongo. Kemudian saya juga menganjurkan guru untuk menggunakan internet dalam proses pembelajaran”. (Wawancara 16 Agustus 2023)

Pernyataan dari kepala sekolah diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Adi selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“Kepala sekolah mengikuti perkembangan IPTEK dengan menerapkan kepala para guru melalui presensi kehadiran guru dan jurnal yang diisi oleh guru secara online. Dimana hal tersebut bertujuan agar guru disiplin untuk hadir dan sebisa mungkin jangan sampai terlambat. Jika ada guru yang melanggar biasanya akan di panggil untuk menghadap ke ruang kepala sekolah. Selain itu kepala sekolah juga memfasilitasi untuk media pembelajaran dikelas mbak” (Wawancara 16 Agustus 2023)

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pendapat dari Ibu Wiwik selaku Waka Kurikulum sebagai berikut :

“Dalam mengikuti perkembangan IPTEK kepala sekolah menerapkan dengan memanfaatkan komputer dan internet yang ada mbak. Sekarang

kepala sekolah mengecek jurnal ajar masing-masing guru baik secara online. Jadi guru harus mengisi jurnal ajar secara online dan presensi kehadiran juga secara online mbak. Selain itu kepala sekolah juga memfasilitasi untuk media pembelajaran dikelas mbak”. (Wawancara 16 Agustus 2023)

c. Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terungkap bahwa kepala sekolah telah melaksanakan perannya sebagai leader. Pada dasarnya untuk mengukur dan melihat sebuah keberhasilan kepala sekolah sebagai leader yaitu berdasarkan tindakan dan ucapan itu sendiri. Selain itu jelas di SMK N 1 Mojosoongo Boyolali terlihat bahwasanya kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai leader dengan memberikan dorongan dan motivasi, melakukan pengawasan kerja dan memberikan bantuan kepada guru. Perannya sebagai *leader* yakni :

1) Menggerakkan warga sekolah

Sebagai seorang pemimpin peran sebagai pendidik tentu saja harus selalu menjadi pengingat untuk para guru agar senantiasa bisa menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.

Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah

SMK N 1 Mojosongo Boyolali (Drs. Agus Margono) :

“Dalam hal menggerakkan beliau mengatakan bahwa peran sebagai pemimpin mengajak seluruh warga sekolah untuk bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program sekolah. kepala sekolah harus mengingatkan akan tugas dan tanggung jawab para guru untuk senantiasa menjalankan tugasnya dengan baik dan sebisa mungkin harus mengikuti perkembangan zaman dengan cara meningkatkan profesionalitas. Beliau selalu mengingatkan bahwa tugas guru itu tidak hanya menyampaikan ilmu saja akan tetapi guru juga harus menjadi pendidik untuk para peserta didik untuk menjadi contoh yang baik. Terlebih lagi untuk guru PAI harus menjadi pendidik yang baik untuk peserta didiknya”. (Wawancara 16 Agustus 2023)

Begitu juga yang di sampaikan oleh Ibu Wiwik selaku Waka Kurikulum SMK N 1 Mojosongo Boyolali sebagai berikut :

“Beliau mengatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu kepala sekolah sering mengingatkan tupoksi guru dimana guru harus sadar betul akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan mendidik peserta didiknya. Bukan hanya menjadi pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran akan tetapi juga harus mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang baik untuk kedepannya. Hal tersebut sering di sampaikan kepala sekolah saat rapat untuk semua guru yang ada di sekolah terlebih lagi guru PAI yang memili tanggung jawab akan hal tersebut”. (Wawancara 16 Agustus 2023)

Begitu juga yang di sampaikan oleh Bapak Abdul Rokhim selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“ Kami sebagai guru PAI merasa selalu diingatkan akan tugas kami yaitu pendidik dan mendidik. Kepala sekolah sering menyampaikan akan tupoksi seorang guru meskipun hal tersebut di tujukan untuk guru secara umum tetapi kami sebagai guru PAI paham betul bahwa menjadi pendidik dan mendidik untuk peserta didik itu merupakan tanggung jawab guru PAI. (Wawancara 16 Agustus 2023)

Kepala sekolah mengingatkan akan tupoksi guru bertujuan agar guru PAI sadar akan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan mendidik. Hal tersebut termasuk pembinaan mental, dimana kepala sekolah harus bisa menciptakan komunikasi yang baik akan tugas dan kewajiban guru. Yang juga berdampak pada kinerja guru yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran. Jika guru paham akan tanggung jawabnya maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan efektifis dan efisien.

2) Membimbing Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Agus Margono selaku Kepala Sekolah SMK N 1 Mojosongo Boyolali sebagai berikut :

“Dalam hal membimbing guru, dengan cara mengadakan Workshop atau pelatihan untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang karakter guru, untuk membantu guru dan staf dalam kesulitan, dan memungkinkan guru dan siswa untuk mengefektifkan program pembelajaran dengan efisien. Disini pernah mengadakan workshop tentang implementasi kurikulum merdeka dan penyusunan perangkat pembelajaran yang diikuti oleh semua guru yang

ada di SMK ini mbak ” (Wawancara 16 Agustus 2023)

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Adi selaku guru pendidikan agama Islam :

“ Kepala sekolah membimbing mungkin dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan atau workshop mbak. Karena dengan begitu dapat menambah pengetahuan guru dan dapat meningkatkan kinerja guru” (Wawancara 16 Agustus 2023)

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Wiwik selaku Waka Kurikulum SMK N 1 Mojosongo Boyolali sebagai berikut :

“kepala sekolah membimbing dengan cara mengikutsertakan para guru dalam kegiatan workshop, pelatihan dan sosialisasi yang diadakan di sekolah mbak. Karena dengan tersebut para guru dapat menambah wawasan dan pengalaman baru mbak.” (Wawancara 16 Agustus 2023)

3) Membina Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh keterangan bahwa kepala sekolah selalu membina guru dan peserta didik, tidak hanya membina bagaimana cara menjadi seorang guru yang disegani siswa namun kepala sekolah membina dengan memberikan arahan kepada guru. Dalam kegiatan pembelajaran. kepala sekolah selalu mengecek melihat secara langsung kegiatan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dikelas.

Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah

SMK N 1 Mojosongo Boyolali (Drs. Agus Margono) :

“Kalau dalam hal membina mbak, saya disini membimbing guru dalam pelaksanaan tugas pembelajaran dengan memberi arahan kepada guru untuk memilih metode dan bahan ajar dengan cermat. Karena hal tersebut dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran mbak. Saya melibatkan guru dalam pelatihan untuk meningkatkan pandangan guru. Kemudian untuk pembinaan saya lakukan saat sambutan upacara dengan mengajak untuk semua warga sekolah untuk mewujudkan tujuan sekolah. Dan yang terakhir untuk pembinaan terkadang saya melakukan supervisi kelas tujuannya untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.” (Wawancara 16 Agustus 2023)

Begitu juga yang di sampaikan oleh Bapak Abdul

Rokhim selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai

berikut :

“Menurut saya pembinaan kepada guru yang dilakukan kepala sekolah yaitu beliau selalu melakukan arahan mengenai pemilihan metode dan bahan ajar mbak. Kemudian pembinaan dilakukan saat upacara dimana kepala sekolah mengajak semua warga sekolah dalam hal kebaikan untuk sekolah dan kepala sekolah terkadang melakukan kunjungan kelas untuk melihat bagaimana cara guru mengajar. (Wawancara 16 Agustus 2023)

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Wiwik

selaku Waka Kurikulum SMK N 1 Mojosongo Boyolali

sebagai berikut :

“ oh iya mba, kepala sekolah melakukan pembinaan untuk semua warga sekolah saat sambutan upacara, melakukan supervisi kelas dan

memberikan arahan kepada guru mbak”
(Wawancara 16 Agustus 2023)

4) Memberi Bantuan Kepada Guru

Memberi bantuan kepada guru yang di maksud adalah kepala sekolah memberikan bantuan berupa pelatihan-pelatihan untuk guru, melengkapi sarana dan prasarana dan memfasilitasi kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Guru dalam hal ini juga menerima dan berusaha untuk memanfaatkan yang telah di sediakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Agus Margono selaku Kepala Sekolah SMK N 1 Mojosoongo Boyolali sebagai berikut :

“Dalam hal memberikan bantuan, tentu saya selalu berusaha dalam memenuhi kebutuhan mengajar para guru seperti sarana prasarana saya sediakan meskipun belum begitu lengkap mbak, untuk guru PAI sendiri ada dua masjid yang bisa di gunakan untuk menunjang pembelajaran PAI itu sendiri. sehingga mereka bisa memanfaatkan media belajar yang ada sehingga proses belajar mengajarpun bisa berjalan dengan baik”. (Wawancara 16 Agustus 2023)

Pernyataan dari kepala sekolah diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Abdul Rokhim selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“ Untuk bantuan dari bapak kepala sekolah menurut saya sudah di penuhi mbak meskipun belum maksimal. Beliau belum lama ini juga mengadakan sosialisasi ramah anak untuk guru-guru dengan tujuan agar kita para guru lebih bisa menghargai peserta didik, beliau berusaha melengkapi sarana

dan prasarana di sekolah beliau juga memfasilitasi untuk kami para guru PAI saat akan mengadakan kegiatan keagamaan mbak”. (Wawancara 16 Agustus 2023)

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pendapat dari Ibu Wiwik selaku Waka Kurikulum SMK N 1 Mojosongo Boyolali yaitu adalah sebagai berikut :

“ Oh tentu mbak, selain kepala sekolah memberikan dorongan untuk peningkatan kinerja guru kepala sekolah juga memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar berlangsung mbak. Meskipun belum semua terpenuhi akan tetapi itu semua kan butuh proses ya mbak, menurut saya dalam memberikan bantuan berupa memberikan sarana dan prasarana kepala sekolah sudah baik mbak. Untuk kegiatan kagamaan kepala sekolah mendukung penuh setiap ada kegiatan keagamaan disini”. (Wawancara 16 Agustus 2023)

Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam penyediaan sarana dan prasarana seperti ada LCD proyektor yang sudah terpasang di dalam kelas, serta terdapat 1 kipas yang tertempel di dinding sebagian juga terdapat AC dalam kelas. Tidak hanya itu terdapat lab-lab juga dan dua masjid yang dapat di gunakan untuk kegiatan keagamaan. (Observasi 5 Agustus 2023)

B. Interpretasi Data Penelitian Peran Kepala Sekolah Sebagai *Educator* dan *Leader* dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Mojosongo

Berdasarkan hasil penelitian dalam membangun semangat kerja guru pendidikan agama Islam kepala sekolah di SMK N 1 Mojosoong Boyolali melaksanakan 2 peran yaitu *Educator* dan *leader*, dengan adanya 2 peran tersebut diharapkan keadaan kinerja guru menjadi lebih maksimal dan meningkat.

Dari beberapa uraian data di atas maka menunjukkan peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

Menurut Supardi (2014:73) indikator kinerja guru dapat diuraikan sebagai berikut : *Pertama*, Membuat rencana pembelajaran dalam hal ini kepala sekolah berperan dengan memberi arahan mengenai pembuatan modul ajar yang disesuaikan dengan ATP (alur tujuan pembelajaran). *Kedua*, Mengelola pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini kepala sekolah berperan dengan mengikutsertakan guru dalam workshop implementasi kurikulum merdeka dimana bertujuan untuk menambah wawasan guru dan tau bagaimana mengelola pelaksanaan pembelajaran di kurikulum merdeka ini. Tidak hanya itu kepala sekolah juga mengarahkan untuk mengembangkan metode pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang disampaikan. Dan kepala sekolah juga melakukan supervisi kelas untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajar di kelas.

Ketiga, mengadakan hubungan antar pribadi dalam hal ini kepala sekolah berperan dengan menjadi contoh yang baik untuk para guru dan diharapkan dapat dijadikan contoh para guru dan dilakukan juga untuk peserta didiknya. Contohnya kepala sekolah menciptakan komunikasi baik dengan para guru demi terciptanya kerja sama yang baik antar keduanya. Hal tersebut juga dilakukan oleh guru PAI dengan bersikap fleksibel terhadap peserta didik, guru PAI mencoba menjadi teman serta menjadi guru bagi peserta didiknya. Sehingga dengan begitu proses belajar mengajar menjadi nyaman dan tersampaikan dengan baik.

Keempat, menguasai bahan ajar dalam hal ini kepala sekolah berperan dengan mengadakan workshop penyusunan perangkat pembelajaran dan arahan tentang penguasaan bahan sebelum masuk kelas. Hal tersebut merupakan upaya kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru PAI karena dengan mengetahui cara penyusunan perangkat yang baik dan penguasaan bahan ajar maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Dari keempat indikator kinerja guru, kinerja guru PAI di SMK N 1 Boyolali sudah sepenuhnya baik. Para guru sudah melaksanakan indikator kinerja guru sesuai dengan arahan. Para guru sudah membuat rencana pembelajaran atau yang disebut dengan alur tujuan pembelajaran (ATP) karena itu sebagai panduan mengajar untuk kedepannya. Guru PAI di SMK N 1 Mojosongo dalam mengelola pelaksanaan pelajaran dan mengembangkan bahan ajar dengan baik serta mengembangkan metode

ajarnya yang semula hanya menggunakan metode ceramah saja berkembang menggunakan metode pembelajaran jigsaw.

Kemudian dalam mengadakan hubungan antar pribadi guru PAI di SMK N 1 Mojosongo telah menjalin hubungan baik dan fleksibel dengan para peserta didik saat mengajar di kelas. Sehingga peserta didik tidak merasa tertekan dan malah terlihat aktif untuk mengikuti pembelajaran, selain itu dengan adanya hubungan ini membuat peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi yang diberikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMK N 1 Mojosongo telah melaksanakan hubungan pribadi dengan baik guna mempermudah dalam hal pembelajaran. Kemudian dalam menguasai bahan ajar maka setiap guru diwajibkan untuk menguasai dan memahami bahan ajar sebelum mereka mengajarkan kepada peserta didik. Guru PAI di SMK N 1 Mojosongo sudah melaksanakan dan menguasai bahan ajar sebelum menyampaikan ke peserta didik dengan baik.

Dalam membangun semangat kerja di sekolah pihak SMK N 1 Mojosongo beranggapan bahwa *educator* dan *leader* merupakan salah aspek penting yang perlu diperhatikan. Karena dalam sebuah pekerjaan jika tidak memiliki cara memimpin dan memberikan pendidikan yang baik maka akan mengakibatkan seseorang menjadi kurang terarah dan tidak mempunyai semangat kerja, sehingga membuat pekerjaan menjadi tidak maksimal.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Wahyusumidjo, 1999:122) dalam menjalankan perannya sebagai seorang *educator* kepada guru PAI dalam melakukan tugasnya, Adapun peran dan indikator seorang kepala sekolah sebagai seorang *educator* adalah sebagai berikut :

1. Memberikan Pelatihan Kepada Guru

Memberikan Pelatihan Kepada Guru merupakan pembinaan Moral. Karena pembinaan moral itu sendiri adalah kepala sekolah memfasilitasi guru untuk memberikan kemudahan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengajar. Dapat dianalisis bahwa kepala sekolah di SMK N 1 Mojosongo Boyolali telah melaksanakan perannya sebagai *Educator* dengan baik. Beliau melakukan pembinaan mental guru PAI dengan cara mengadakan pelatihan sesuai bidang para guru, menyarankan guru PAI mengikuti pelatihan di Kemenag dan mengadakan sosialisasi ramah anak. hal tersebut merupakan satu fasilitas dari kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru PAI di SMK N Mojosongo Boyolali karena dengan mengikuti pelatihan maka akan menambah wawasan untuk guru.

2. Menciptakan suasana kerja yang kondusif

Menciptakan suasana kerja yang kondusif merupakan pembinaan mental dimana suasana kerja yang kondusif akan menghasilkan kinerja yang optimal juga untuk para guru yang ada di sekolah. kepala sekolah di SMKN N 1 Mojosongo telah berusaha menciptakan suasana kerja yang kondusif dan nyaman dengan cara

membangun komunikasi yang baik dengan para guru. Kepala sekolah melihat dan menyambangi guru-guru di ruang guru agar mereka juga menjadi lebih nyaman serta menanyakan apakah ada permasalahan atau tidak. Dan kepala sekolah juga memfasilitasi kantor guru dengan menyediakan wifi dan AC guna untuk kenyamanan para guru.

3. Kepala Sekolah sebagai Contoh Yang Baik

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus menjadi contoh yang baik untuk semua warga sekolah. karena dengan kepala sekolah berperilaku baik maka itu akan menjadi edukasi yang baik untuk para guru dan peserta didik. Peran kepala sekolah SMK N 1 Mojosoongo sebagai contoh yang baik yaitu kepala sekolah selalu berangkat lebih awal sebelum bel masuk berbunyi hal tersebut bertujuan agar para guru senantiasa untuk berangkat lebih awal karena dengan berangkat lebih awal maka jam pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan hal tersebut juga termasuk bentuk peningkatan kinerja guru.

Selain itu kepala sekolah memiliki sikap peduli, beliau sering menyambangi kelas yang terlihat tidak ada gurunya dengan tujuan mengkondusifkan kelas agar tidak mengganggu kelas yang lain. beliau juga memiliki sikap menghargai di sekolah, ketika ada guru yang terlambat beliau mau untuk mendengar dulu alasan atas keterlambatannya. Dengan mau mendengar alasan keterlambatan maka guru merasa dihargai. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dianalisis bahwa kepala sekolah mampu menjalankan pseranya

sebagai pendidik yang baik untuk para guru dan peserta didiknya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah menjadi contoh yang baik merupakan pembinaan moral yang bertujuan agar semua warga sekolah terutama guru PAI bisa berperilaku baik juga terhadap peserta didiknya dan juga menjadi contoh yang baik untuk peserta didik.

4. Mendukung guru mengikuti perkembangan IPTEK

Kepala sekolah dalam mengikuti perkembangan IPTEK yaitu dengan mengikuti seminar, dan memanfaatkan komputer, selain itu kepala sekolah juga mengirim guru mengikuti pelatihan-pelatihan kegiatan tersebut seperti pengembangan kurikulum, media pembelajaran, metode pembelajaran tujuan dilakukan ini agar guru dapat menguasai kompetensi mata pelajaran yang diampu dan dapat menyampaikan materi pembelajaran secara kreatif, selain itu kepala sekolah juga memfasilitasi komputer dan internet agar guru memanfaatkan untuk membaca jurnal-jurnal penelitian untuk pengembangan keprofesionalannya, kepala sekolah juga menganjurkan guru-guru untuk memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu guru-guru sudah memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran. selain dalam proses pembelajaran pemanfaatan internet juga digunakan untuk mengisi jurnal kelas dan juga absen guru.

Selanjutnya menurut pendapat (Wahyusumidjo, 1999:46) dalam menjalankan perannya sebagai seorang *Leader* kepada guru PAI dalam melakukan tugasnya, Adapun peran dan indikator seorang kepala sekolah sebagai seorang *Leader* adalah sebagai berikut :

1. Menggerakkan Warga Sekolah

Kepala sekolah sebagai motor penggerak program sekolah, mengajak kepada anggotanya untuk dapat bekerja dan berusaha dalam mencapai tujuan atau cita-cita lembaga sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat guna pencapaian tujuan. Dalam hal ini dapat di analisis bahwa kepala sekolah SMK N 1 Mojosongo telah menjalankan perannya dengan baik. Kepala sekolah mengajak guru untuk melaksanakan program sekolah, mengingatkan akan tanggung jawab seorang guru dan mengingatkan bahwa tugas guru tidak hanya menjadi seorang pendidik akan tetapi guru juga harus menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya terlebih lagi untuk guru PAI. Hal tersebut merupakan satu usaha untuk meningkatkan kinerja guru karena dengan kesadaran guru akan tanggung jawabnya maka guru akan senantiasa meningkatkan profesionalitas demi sebuah tujuan yang baik untuk peserta didik.

2. Membimbing Guru

Membimbing merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam hal meningkatkan kinerja guru PAI kepala sekolah SMK N 1 Mojosongo sudah menjalankan

tugasnya dalam membimbing guru yaitu dengan mengadakan workshop salah satunya implementasi kurikulum merdeka dan penyusunan perangkat belajar. Dengan mengikuti workshop diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja guru untuk kedepannya.

3. Membina Guru

Kepala sekolah SMK N 1 Mojosongo telah melakukan peranya yaitu membina guru dengan baik. Dalam hal meningkatkan kinerja guru PAI kepala sekolah membina guru dan peserta didik dengan mengarahkan guru PAI untuk memilih metode pembelajaran dan bahan ajar dengan benar. Pemilihan metode dan bahan ajar dengan benar akan menumbuhkan rasa semangat peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran. kemudian pembinaan kepala sekolah juga dilakukan dengan melibatkan guru dalam pelatihan. Contohnya kepala sekolah menyarankan guru pai untuk mengikuti pelatihan-pelatihn yang diadakan di Kemenag.

Selain itu kepala sekolah melakukan pembinaan saat sambutan upacara dimana kepala sekolah mengajak seluruh warga sekolah untuk mewujudkan tujuan sekolah. dan yang terakhir kepala sekolah melakukan pembinaan dengan melakukan supervisi kelas untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajar saat di kelas.

4. Memberikan Bantuan Kepada Guru

Bantuan selalu diberikan oleh kepala sekolah, perhatiannya selalu diberikan dikarenakan kepala sekolah menginginkan lembaga pendidikan yang dipimpinnya dapat sukses dan mengharapkan seluruh warga sekolah mampu bekerja sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam kegiatan membantu meningkatkan kinerja guru kepala sekolah SMK N 1 Mojosongo Boyolali berusaha melengkapi sarana dan prasarana seperti LCD proyektor dan kipas angin di setiap kelas demi menunjang keberhasilan dan efektifitas pembelajaran. tidak hanya itu kepala sekolah juga memfasilitasi kegiatan keagamaan yang di adakan oleh guru PAI beliau mendukung penuh kegiatan keagamaan yang ada di Sekolah.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam di SMK N 1 Mojosoongo Boyolali baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI adalah sebagai berikut :

1. Sebagai *Educator*

a. Memberikan Pelatihan Kepada Guru

kepala sekolah di SMK N 1 Mojosoongo Boyolali telah melaksanakan perannya sebagai edukator dengan baik. Beliau melakukan pembinaan mental guru PAI dengan cara mengadakan pelatihan sesuai bidang para guru, menyarankan guru PAI mengikuti pelatihan di Kemenag dan mengadakan sosialisasi ramah anak.

b. Menciptakan suasana kerja yang kondusif

Kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang kondusif dan nyaman dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan para guru. Kepala sekolah melihat dan menyambangi guru-guru di ruang guru agar mereka juga menjadi lebih nyaman serta menanyakan apakah ada permasalahan atau tidak. Dan kepala

sekolah juga memfasilitasi kantor guru dengan menyediakan wifi dan AC guna untuk kenyamanan para guru.

c. Kepala Sekolah Sebagai Contoh Yang Baik

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus menjadi contoh yang baik dengan selalu berangkat lebih awal sebelum bel masuk berbunyi. Selain itu kepala sekolah memiliki sikap peduli, beliau sering menyambangi kelas yang terlihat tidak ada gurunya, beliau juga memiliki sikap menghargai di sekolah, berperilaku baik juga terhadap peserta didiknya dan juga menjadi contoh yang baik untuk peserta didik.

d. Mendukung Guru Mengikuti Perkembangan IPTEK

Kepala sekolah dalam mengikuti perkembangan IPTEK dengan memanfaatkan internet dan komputer yang ada untuk pengawasan kinerja guru. Kepala sekolah mengubah cara pengabsenan dan pengisian jurnal kelas yang dulunya offline sekarang menjadi online dan kepala sekolah juga menganjurkan pemanfaatan internet dan komputer diterapkan saat proses pembelajaran.

2. Sebagai seorang *Leader*

a. Menggerakkan Warga Sekolah

Kepala sekolah sebagai motor penggerak program sekolah, Kepala sekolah mengajak guru untuk melaksanakan program sekolah, mengingatkan akan tanggung jawab seorang guru dan mengingatkan bahwa tugas guru tidak hanya menjadi seorang

pendidik akan tetapi guru juga harus menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya terlebih lagi untuk guru PAI.

b. Membimbing Guru

Dalam hal meningkatkan kinerja guru PAI kepala sekolah dalam membimbing guru yaitu dengan mengadakan workshop salah satunya implementasi kurikulum merdeka dan penyusunan perangkat belajar. Dengan mengikuti workshop diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru.

c. Membina Guru

Kepala sekolah membina guru dengan mengarahkan guru PAI untuk memilih metode pembelajaran dan bahan ajar dengan benar, kepala sekolah melakukan pembinaan saat sambutan upacara dimana kepala sekolah mengajak seluruh warga sekolah untuk mewujudkan tujuan sekolah, dan kepala sekolah melakukan pembinaan dengan melakukan supervisi kelas untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajar saat di kelas.

d. Memberikan Dorongan dan Motivasi

Kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru dengan memberikan wejangan untuk selalu mengembangkan metode dan bahan pembelajaran serta harus menguasai materi yang akan disampaikan oleh peserta didik.

e. Memberikan Bantuan Kepada Guru

Kepala sekolah berusaha melengkapi sarana dan prasarana seperti LCD proyektor dan kipas angin di setiap kelas demi menunjang keberhasilan dan efektifitas pembelajaran. Kepala sekolah juga memfasilitasi kegiatan keagamaan yang di adakan oleh guru PAI beliau mendukung penuh kegiatan keagamaan yang ada di Sekolah.

B. SARAN

1. Kepada Kepala Sekolah

Dalam proses peningkatan kinerja guru PAI di SMK N 1 Mojosongo agar lebih maksimal, sebaiknya kepala sekolah :

- a. Kepala sekolah hendaknya menjalin kerja sama dan komunikasi yang baik dengan guru terkait meningkatkan kinerja agar lebih maksimal lagi.
- b. Kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan perannya dengan memberikan bantuan kepada guru.

2. Kepada para Pendidik

- a. Selalu mengembangkan dan menciptakan kerja yang aktif dan kreatif, agar kinerja semakin berkembang dan lebih baik.
- b. Pendidik harus selalu berusaha menjadi pendidik yang profesional agar dapat meningkatkan kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, H. . (2011). *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1 (1), 75–86.
- Harapan, E. (2016). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2016*. 1(2), 133–145.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Vol. 21, Issue 1). PT. Raja Grafindo Persada .
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Theologia Jaffray.
- Hosnan, M. (2016). *Etika Profesi Pendidik: Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah serta Pengawas Sekolah*. Ghalia Indonesia.
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21 (1), 1–20.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10 (1), 1018–1027.
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6 (3), 179–190.
- Kemdikbud. (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia, in Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Lubis, M. sari. (2018). *Metodologi Penelitian*. CV.Budi Utama.
- Moleong, Ilexy J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Muchith, M. S. (2016). Guru PAI Yang Profesional. *Quality*, 4(2), 217–235.
- Mulyana, D. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosda Karya.

- Musdiani, Gunawan, & Ibrahim. (2020). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Sefa Bumi Persada.
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Priansa, doni juni. (2017). *Menjadi kepala sekolah dan guru profesional konsep, peran strategis, dan pengembangannya*. Cv.Pustaka Setia.
- Soerjono Soekanto. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Sonedi, Sholihah, T., & dihasbi. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru The Role of Principal Leadership in Improving Teacher Performance Abstrak. *Anterior Jurnal*, 18 (1), 13–22.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1 (1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. ALFABETA.
- Suhardan. (2010). *Peran Kepala Sekolah*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Grafindo.
- Tua, N., & siburian, paningkat. (2018). peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66–73.
- Umar, S., & Miftachul, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Usman, U. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Utomo, R. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7 (4), 24–34.
- Wahyusumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Rajawali Pers.
- Yahya, M. (2013). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Cv.Pustaka Setia.

LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SMK N 1 Mojosoongo ini ?
2. Sebagai Kepala sekolah apakah bapak selalu memperhatikan kinerja guru pendidikan agama Islam ?
3. Apakah guru disini sudah membuat modul ajar sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran ?
4. Dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran apakah para guru sudah sesuai dengan kurikulum ?
5. Bagaimana cara guru dalam mengelola dan menilai hasil belajar peserta didik ?
6. Bagaimana peran Bapak sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan mengajar untuk guru-guru PAI ?
7. Apakah Bapak sebagai kepala sekolah mendengarkan aspirasi para guru mengenai proses belajar mengajar ?
8. Apakah Bapak sebagai kepala sekolah berusaha menciptakan suasana kerja yang kondusif ?
9. Bagaimana cara bapak mendukung para guru untuk mengikuti perkembangan IPTEK saat ini pak ?
10. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menggerakkan warga sekolah ?
11. Bagaimana peran kepala sekolah membimbing kinerja guru?

12. Apakah sebagai kepala sekolah bapak memberikan bantuan berupa menyediakan sarana dan prasarana serta memfasilitasi kegiatan keagamaan di SMK ini ?

B. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah dalam membuat rencana pembelajaran bapak/ibu sudah dapat membuat modul ajar ?
2. Dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran apakah bapak/ibu sudah sesuai dengan kurikulum ?
3. Bagaimana cara guru dalam mengelola dan menilai hasil belajar peserta didik ?
4. Bagaimana bapak /ibu menciptakan hubungan pribadi yang baik dengan peserta didik ?
5. Bagaimana cara bapak/ibu untuk menindak lanjuti hasil pembelajaran peserta didik ?
6. Apakah dalam menguasai bahan ajar sudah sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran ?
7. Apakah Bapak kepala sekolah mengadakan pelatihan untuk guru-guru PAI
8. Apakah Bapak kepala sekolah berusaha menciptakan suasana kerja yang kondusif ?
9. Bagaimana cara bapak mendukung para guru untuk mengikuti perkembangan IPTEK saat ini ?

10. Apakah bapak kepala sekolah sudah menjadi contoh yang baik untuk semua warga sekolah ?
11. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menggerakkan warga sekolah ?
12. Bagaimana peran kepala sekolah membimbing kinerja guru?
13. Bagaimana peran kepala sekolah membina kinerja guru ?
14. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah ?
15. Apakah sebagai kepala sekolah bapak memberikan bantuan berupa menyediakan sarana dan prasarana serta memfasilitasi kegiatan keagamaan di SMK ini ?

Lampiran 2

Pedoman Observasi

No.	Observasi	Sub Indikator	S	TD
1.	Kepala sekolah sebagai <i>Educator</i> menjadi contoh yang baik untuk warga sekolah.	1. Kepala sekolah datang tepat waktu.	√	
		2. Memantau aktivitas belajar di kelas	√	
		3. Berpakaian rapi dan sopan	√	
		4. Berkomunikasi baik dengan guru dan murid	√	
2.	Kepala sekolah sebagai <i>Leader</i> dengan membina warga sekolah.	Pembinaan saat kegiatan upacara bendera dengan mengajak untuk mencapai visi dan misi sekolah.	√	
3.	Pelaksanaan pembelajaran oleh guru PAI	1. Guru mengelola pembelajaran dengan baik.	√	
		2. Guru berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didik.	√	

		3. Guru menguasai bahan ajar yang diajarkan saat pembelajaran.	√	
--	--	--	---	--

Keterangan : S = tidak terlaksana

TS = terlaksana

Lampiran 3

Pedomana Dokumentasi

No.	Dokumentasi
1.	Profil SMK N 1 Mojosongo Boyolali
2.	Sejarah berdirinya SMK N 1 Mojosongo Boyolali
3.	Visi, Misi dan Tujuan SMK N 1 Mojosongo Boyolali
4.	Sarana dan prasarana SMK N 1 Mojosongo Boyolali
5.	Kondisi Siswa SMK N 1 Mojosongo Boyolali
6.	Keadaan Staff Pengajar dan karyawan SMK N 1 Mojosongo Boyolali

Lampiran 4

FIELD NOTE

Topik : W.01

Tanggal : 16 Agustus 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Narasumber : Bapak Drs. Agus Margono (Kepala Sekolah)

Peneliti	:	Assalamu'alaikum bapak
Kepala sekolah	:	Wa'alaikum salam mbak silahkan masuk, ini mbak yang dari UIN nggeh ?
Peneliti	:	iya pak, saya yang kemarin izin mau penelitian di SMK ini pak
Kepala sekolah	:	monggo apa yang mau di tanyakan mbak, kemarin tentang apa ya mbak skripsinya ?
Peneliti	:	Baik pak, untuk menindaklanjuti mengenai skripsi tentang peran kepala sekolah sebagai <i>educator</i> dan <i>leader</i> dalam meningkatkan kinerja guru ada beberapa pertanyaan yang akan saya ajukan ke bapak njeh pak. Yang pertama sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SMK ini ?
Kepala sekolah	:	saya menjabat menjadi kepala sekolah
Peneliti	:	Jadi sudah lama nggeh pak, kemudian sebagai kepala

		sekolah apakah bapak selalu memperhatikan kinerja guru terutama guru PAI pak ?
Kepala sekolah	:	oh tentu mbak, wajib bagi kepala sekolah untuk memperhatikan kinerja guru. Kinerja guru itu memang harus diperhatikan dan semua kepala sekolah memang diharuskan untuk memperhatikan kinerja guru mbak, begitu juga dengan saya selaku kepala sekolah disini juga selalu memperhatikan penuh terhadap bagaimana kinerja guru disini terutama guru PAI, agar guru-guru disini mempunyai kualitas yang baik dan mampu mengemban tanggung jawabnya dengan baik pula.
Peneliti	:	baik pak kinerja guru memang harus di perhatikan karena itu salah satu faktor keberhasilan kemajuan sekolah nggeh pak. Kemudian saya ingin menanyakan tentang keadaan guru PAI disini pak.
Kepala sekolah	:	iya mbak silahkan.
Peneliti	:	Apakah guru disini sudah membuat modul ajar sesuai dengan ATP ?
Kepala sekolah	:	Pasti mbak, sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan pasti para guru membuat modul ajar yang di sesuaikan dengan rencana pembelajaran berupa alur tujuan pembelajaran mbak”.
Peneliti	:	Baik pak, selanjutnya dalam mengelola pelaksanaan

		pembelajaran apakah sudah sesuai dengan kurikulum ?
Kepala sekolah	:	Iya mbak, setiap guru yang akan mengajar kita haruskan sesuai dengan sasaran pembelajaran yang telah di buat dan sesuai dengan modul ajar yang telah ada. Dengan begitu maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan terarah.
Peneliti	:	Sekarang menggunakan kurikulum merdeka ya pak. Kemudian bagaimana cara guru dalam mengelola dan menilai hasil belajar peserta didik ?
Kepala sekolah	:	Iya sekarang menggunakan kurikulum merdeka. Tentu saja mbak, guru-guru disini pasti memberikan penilaian untuk peserta didiknya sesuai dengan tingkat kemampuannya, karena tujuan sebagai guru bagaimana caranya semuapeserta didik bisa mencapai nilai kompetensinya, biasanya guru memberikan berbagai bentuk penialain terhadap peserta didiknya untuk bisa mencapai standar kompetensi.
Peneliti	:	Mungkin hanya itu yang saya tanyakan mengenai keadaan guru disini pak. Kemudian pertanyaan selanjutnya apakah Bapak sebagai kepala sekolah mengadakan pelatihan untuk guru-guru PAI ?
Kepala sekolah		Dalam memberikan pelatihan untuk mengembangkan profesi dan kinerja, tentu mbak, saya sebagai kepala

		<p>sekolah pasti memfasilitasi pelatihan tersebut, kita juga telah melakukan pelatihan kepada guru. contoh mengikutkan guru tersebut dalam hal pelatihan terkait dengan bidang pendidikannya, kemarin itu ada guru PAI yang saya suruh berangkat untuk mengikuti pelatihan di Kemenag, selain itu juga mengikuti sosialisasi ramah anak. karena menurut saya guru PAI dan guru-guru yang lain itu harus paham betul bahwa guru harus di gugu dan ditiru.</p>
Peneliti	:	<p>Apakah Bapak sebagai kepala sekolah mau mendengarkan aspirasi para guru mengenai proses belajar mengajar ?</p>
		<p>Pasti mbak, karena menurut saya aspirasi guru itu sebagailangkah saya untuk memperbaiki kepemimpinan saya di sekolah ini mbak.</p>
Peneliti	:	<p>Baik pak. Apakah sebagai kepala sekolah bapak mampu menciptakan susana kerja yang kondusif ?</p>
Kepala sekolah	:	<p>Ya saya usahakan selalu mengadakan hal tersebut dengan membuat suatu tempat bekerja mereka yang kondusif dan nyaman maka para guru pun akan merasakan semangat rasa senang dalam melakukan pekerjaannya. Selain saya juga sering melihat dan menyambangi guru-guru di ruang guru agar mereka juga menjadi lebih nyaman serta menanyakan apakah ada permasalahan atau tidak. Dan mungkin dengan memberikan fasilitas yang ada mbak,</p>

		seperti ada wifi dan AC.
Peneliti	:	Baik pak, bapak berusaha menciptakan suasana yang kondusif demi kenyamanan kerja para guru nggeh pak. Kemudian Bagaimana proses pengawasan dan penilaian kinerja guru yang dilakukan di SMKN 1 Mojosongo ini ?
Kepala sekolah	:	Dalam mengawasi kinerja guru biasanya saya <i>cross check</i> jurnal yang ada di masing-masing kelas dimana jurnal tersebut diisi oleh guru yang mengajar pada hari itu, jurnal tersebut ada yang secara online maupun offline. Selain itu saya juga mengawasi kinerja guru lewat presensi kehadiran, dimana hal tersebut bertujuan agar guru bisa disiplin mengenai waktu. Dengan kedisiplinan guru maka pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien dan hal tersebut termasuk dalam langkah saya untuk meningkatkan kinerja guru PAI di SMK N 1 Mojosongo
Peneliti	:	Baik pak, Bagaimana peran kepala sekolah dalam menggerakkan warga sekolah
Kepala sekolah	:	Dalam hal menggerakkan beliau mengatakan bahwa peran sebagai pemimpin mengajak seluruh warga sekolah untuk bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program sekolah. kepala sekolah harus mengingatkan akan tugas dan tanggung jawab para guru untuk senantiasa menjalankan tugasnya dengan baik dan sebisa mungkin harus mengikuti

		perkembangan zaman dengan cara meningkatkan profesionalitas. Beliau selalu mengingatkan bahwa tugas guru itu tidak hanya menyampaikan ilmu saja akan tetapi guru juga harus menjadi pendidik untuk para peserta didik untuk menjadi contoh yang baik. Terlebih lagi untuk guru PAI harus menjadi pendidik yang baik untuk peserta didiknya.
Peneliti	:	Bagaimana peran kepala sekolah membimbing kinerja guru?
Kepala sekolah	:	Dalam hal membimbing guru, dengan cara mengadakan Workshop atau pelatihan untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang karakter guru, untuk membantu guru dan staf dalam kesulitan, dan memungkinkan guru dan siswa untuk mengefektifkan program pembelajaran dengan efisien. Disini pernah mengadakan workshop tentang implementasi kurikulum merdeka dan penyusunan perangkat pembelajaran yang diikuti oleh semua guru yang ada di SMK ini mbak
Peneliti	:	Bagaimana peran kepala sekolah dalam membina warga seekolah ?
Kepala sekolah	:	Kalau dalam hal membina mbak, saya disini membimbing guru dalam pelaksanaan tugas pembelajaran dengan memberi arahan kepada guru untuk memilih metode dan

		<p>bahan ajar dengan cermat. Karena hal tersebut dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran mbak. Saya melibatkan guru dalam pelatihan untuk meningkatkan pandangan guru. Kemudian untuk pembinaan saya lakukan saat sambutan upacara dengan mengajak untuk semua warga sekolah untuk mewujudkan tujuan sekolah. Dan yang terakhir untuk pembinaan terkadang saya melakukan supervisi kelas tujuannya untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.</p>
Peneliti	:	<p>Apakah sebagai kepala sekolah bapak memberikan bantuan berupa menyediakan sarana dan prasarana serta memfasilitasi kegiatan keagamaan di SMK ini ?</p>
Kepala sekolah	:	<p>Dalam hal memberikan bantuan, tentu saya selalu berusaha dalam memenuhi kebutuhan mengajar para guru seperti sarana prasarana saya sediakan meskipun belum begitu lengkap mbak, untuk guru PAI sendiri ada dua masjid yang bisa di gunakan untuk menunjang pembelajaran PAI itu sendiri. sehingga mereka bisa memanfaatkan media belajar yang ada sehingga proses belajar mengajarpun bisa berjalan dengan baik.</p>
Peneliti	:	<p>Baik pak, mungkin itu saja yang saya tanyakan mengenai keadaan guru PAI dan bagaimana peran bapak sebagai</p>

		educator dan leader. Saya mengucapkan terimakasih untuk yang telah menerima saya penelitian di sini dan bapak telah meluangkan waktu bapak untuk saya wawancara.
Kepala sekolah	:	Baik mbak. Sama-sama Semoga Skripsinya diberi kelancaran nggeh mbak dan diberi kesuksesan kelak mbak.
Peneliti	:	Amin pak, saya pamit assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakattuh.
Kepala sekolah	:	Iya mbak hati-hati wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakattuh.

FIELD NOTE

Kode : W.02

Tanggal : 16 Agustus 2023

Tempat : Ruang Guru

Narasumber : Ibu Wiwik HCD, ST., M.Pd (Waka Kurikulum)

Peneliti	:	assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakattuh. Maaf bu jika mengganggu waktunya. perkenalkan saya Dona Anggraeni mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta bu. Saya disini ingin mewawancarai ibu mengenai peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru PAI bu.
Ibu Wiwik		Wa'alaikum salam mbak, oh iya mbak bagaimana ?
Peneliti		Baik bu. Yang pertama saya ingin menanyakan mnegnai keadaakn guru PAI disini. Apakah dalam membuat rencana pembelajaran sudah dapat membuat modul ajar sesuai panduan?
Ibu Wiwik		Iya mbak, dalam membuat modul ajar memang sudah ada pedomannya jadi langkah-langkah apa saja harus ada di dalam modul ajar tersebut. Modul ajar ini sebagai panduan mengajar apa saja yang harus dicapai oleh guru untuk peserta didiknya. Selain modul ajar guru juga menggunakan ATP untuk acuan mengajarnya.

Peneliti	Dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan kurikulum ?
Ibu Wiwik	Iya mbak, wajib karena dalam kurikulum 13 yang dulu para guru harus membuat RPP untuk kurikulum merdeka ini para guru harus mempunyai alur tujuan pembelajaran sebagai rencana awal akan seperti apa pembelajaran yang akan dilakukan dan untuk mewujudkan sasaran pembelajaran tersebut guru menggunakan modul ajar.
Peneliti	Bagaimana cara untuk menindak lanjuti hasil pembelajaran peserta didik ?
Ibu Wiwik	Iya mbak, untuk menindak lanjuti hasil pembelajaran mungkin dengan adanya soal soal latihan gitu ya, karena dengan adanya soal latihan atau tugas tersebut, kita bisa menilai kemampuan daya tangkap peserta didik saat kita menjelaskan materi yang sudah diberikan
Peneliti	Apakah dalam menguasai bahan ajar sudah sesuai dengan ATP ?
Ibu Wiwik	Iya mbak, kita pasti menyajikan bahan belajar sesuai dengan yang direncanakan karna itu juga merupakan tolak ukur kita untuk mengetahui setiap kompetensi yang telah dicapai, dan sebagai guru sudah kewajiban kita untuk menguasai bahan ajar yang akan diajarkan peserta didik. Karena jika kita tidak paham akan materi terlebih dahulu bagaimana kita akan

	menyampaikannya kepada peserta didik
Peneliti	Baik bu, mungkin itu saja pertanyaan saya mengenai keadaan guru PAI disini. Selanjutnya saya ingin menanyakan tentang peran kepala sekolah sebagai educator . Apakah Bapak kepala sekolah mengadakan pelatihan untuk guru-guru PAI
Ibu Wiwik	kalau untuk pelatihan saya kita itu pasti ada ya mbak, karena itu untk menunjang kinerja guru yang ada disini mbak. Kemarin telah dilaksanakan seperti sosialisasi ramah anak dll mbak.
Peneliti	Baik bu. Kemudian Apakah Bapak kepala sekolah berusaha menciptakan suasana kerja yang kondusif ?
Ibu Wiwik	Ya mbak, kita sejauh ini sering bisa merasakan kenyamanan dan kesenangan dalam bekerja dengan keadaan ruang kerja kami dan lingkungan sekolah yang sudah cukup kondusif karena semua guru menaati peraturan yang ada.
Peneliti	Bagaimana proses pengawasan dan penilaian kinerja guru yang dilakukan di SMKN 1 Mojosongo ini ?
Ibu Wiwik	Kalau untuk pengawasan kerja kepala sekolah mengecek jurnal ajar masing-masing guru baik secara online maupun offline. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan melalui presensi guru yang di lakukan sebanyak 3 kali yaitu pagi, siang dan menjelang pulang mbak. Kepala sekolah sekarang juga membuat program baru mbak yaitu lapor security saat akan meninggalkan sekolah. hal tersebut menurut saya juga termasuk

	<p>langkah kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru mbak, karena dengan begitu guru bisa disiplin waktu dan tidak seenaknya untuk meninggalkan kelas mbak.</p>
Peneliti	<p>Apakah bapak kepala sekolah sudah menjadi contoh yang baik untuk semua warga sekolah ?</p>
Ibu Wiwik	<p>iya mbak, bapak kepala sudah menjadi contoh yang baik untuk semua warga sekolah beliau selalu berangkat lebih awal dari guru-guru, kemudian beliau berlaku sopan pada warga sekolah dan beliau peduli dalam hal apapun mbak.</p>
Peneliti	<p>Baik bu memang sudah sepantasnya kepala sekolah menjadi contoh yang baik untuk semua warganya. Mungkin itu dulu pertanyaan mengenai peran sebagai educator bu. Selanjutnya pertanyaan tentang peran sebagai Leader nggeh bu. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menggerakkan warga sekolah</p>
Ibu Wiwik	<p>kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu kepala sekolah sering mengingatkan tupoksi guru dimana guru harus sadar betul akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan mendidik peserta didiknya. Bukan hanya menjadi pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran akan tetapi juga harus mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang baik untuk kedepannya. Hal tersebut sering di sampaikan kepala sekolah saat rapat untuk semua guru yang ada di sekolah terlebih lagi</p>

	guru PAI yang memili tanggung jawab akan hal tersebut
Peneliti	Bagaimana peran kepala sekolah membimbing kinerja guru?
Ibu Wiwik	kepala sekolah membimbing dengan cara mengikutsertakan para guru dalam kegiatan workshop, pelatihan dan sosialisasi yang diadakan di sekolah mbak. Karena dengan tersebut para guru dapat menbahan wawasan dan pengalaman baru mbak.
Peneliti	Bagaimana peran kepala sekolah membina kinerja guru ?
Ibu Wiwik	oh iya mba, kepala sekolah melakukan pembinaan untuk semua warga sekolah saat sambutan upacara, melakukan supervisi kelas dan memberikan arahan kepada guru mbak.
Peneliti	Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberikan teladan kepada seluruh staf pendidik?
Ibu Wiwik	iya mbak, bapak kepala sudah menjadi contoh yang baik untuk semuawarga sekolah beliau selalu berangkat lebih awal dari guru-guru, kemudian beliau berlaku sopan pada warga sekolah dan beliau peduli dalam hal apapun mbak
Peneliti	Apakah sebagai kepala sekolah bapak memberikan bantuan berupa menyediakan sarana dan prasarana serta memfasilitasi kegiatan keagamaan di SMK ini ?
Ibu Wiwik	Oh tentu mbak, selain kepala sekolah memberikan dorongan untuk peningkatan kinerja guru kepala sekolah juga memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar berlangsung mbak. Meskipun belum

	<p>semua terpenuhi akan tetapi itu semua kan butuh proses ya mbak, menurut saya dalam memberikan bantuan berupa memberikan sarana dan prasarana kepala sekolah sudah baik mbak. Untuk kegiatan kagamaan kepala sekolah mendukung penuh setiap ada kegiatan keagamaan disini.</p>
Peneliti	<p>Baik bu, mungkin itu saja yang saya tanyakan kepada ibu wiwik. Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan ibu untuk saya wawancarai.</p>
Ibu Wiwik	<p>Iya mbak sama-sama. Semoga mbak diberi kelancaran nggeh</p>
Peneliti	<p>Amin bu, saya pamit dulu nggeh ibu assalamu'alaikum</p>
Ibu Wiwik	<p>Iya mbak, hati-hati di jalan wa'alaikum salam .</p>

Kode : W.03

Tanggal : 16 Agustus 2023

Tempat : Ruang Guru

Narasumber : Bapak Abdul Rokhim S.Pd dan Bapak Adi S.Pd (Guru PAI)

Peneliti	:	Assalamu'alaikum pak, perkenalkan saya Dona Anggraeni mahasiswsi UIN Raden Mas Said Surakarta. Saya disini ingin mewawancarai bapak mengenai bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatakn kinerja guru PAI disini pak.
Bpk rokhim	:	Wa'alaikum salam, iya mbak silahkan apa saja yang mau di tanyakan.
Peneliti	:	Baik pak terimakasih, sebelum saya tanya mengenai peran kepala sekolah. saya ingin menanyakan bagaimana keadaan guru PAI disini pak. Yang pertama apakah dalam membuat rencana pembelajaran bapak sudah dapat membuat modul ajar?
Bpk rokhim	:	Ya dalam membuat modul ajar, untuk saat ini kami sudah membuatnya sesuai ketentuan yang ada mbak.
Peneliti	:	Kemudian dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran apakah bapak sudah sesuai dengan kurikulum ?
Bpk rokhim	:	Tentu mbak kita mengajar sesuai dengan kurikulum merdeka dan alur tujuan pembelajaran yang telah kita buat dan juga dengan menggunakan modul ajar sesuai dengan materi yang

		akan di bahas.
Peneliti	:	Baik pak. selanjutnya Bagaimana cara bapak dalam mengelola dan menilai hasil belajar peserta didik ?
Bpk Adi	:	Kami disini melihat kondisi dulu mbak, ketika peserta didik belum maksimal terkait keaktifan saat pembelajaran dan jika tidak mencapai maka diberi tugas yang sesuai untuk menunjang ketercapain. kita juga sering memberi nilai tambah terhadap siswa yang aktif dan berperilaku baik di kelas. sehingga dapat memberikan motivasi bagi siswa yang lain supaya terdorong untuk memenuhi nilai standar penilaian
Peneliti	:	Bagaimana bapak /ibu menciptakan hubungan pribadi yang baik dengan peserta didik ?
Bpk rokhim	:	Iya mbak, kita sebagai guru memang harus bersikap fleksibel terhadap peserta didik, kita mencoba menjadi teman serta menjadi guru bagi siswa karena jika terlalu kaku maka anak-anak akan tegang dalam proses pembelajaran dan tidak mau bertanya saat kurang paham. Akan tetapi dengan kita bersikap ramah maka peserta didik menjadi lebih enjoy dalam pembelajaran dan saat kurang paham pun peserta didik selalu bertanya
Bpk Adi	:	Kalau itu harus dilakukan mbak, karena dengan cara tersebut kita bisa melakukan pendekatan kepada peserta didik sehingga saat pembelajaran di laksanakan mereka bisa belajar

		dengan nyaman tanpa beban.
Peneliti	:	Bagaimana cara bapak untuk menindak lanjuti hasil pembelajaran peserta didik ?
Bpk rokhim	:	Dalam proses belajar mengajar terkadang waktu tidak mencukupi dalam memberikan materi, untuk itu agar mereka dapat lebih memahami materi, saya sering memberikan latihan soal untuk mengetahui seberapa paham materi yang telah dijelaskan
Bpk Adi	:	Iya Mbak, Soal-soal latihan sering saya berikan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar karena itu bisa melatih kemampuan mereka dalam belajar
Peneliti	:	Apakah dalam menguasai bahan ajar sudah sesuai dengan ATP ?
Bpk rokhim	:	Kalau itu pasti mbak, karena itu sebagai salah satu tolak ukur yang kami buat agar peserta didik bisa memahami materi yang disampaikan, selain itu sebagai seorang guru harus wajib menguasai bahan ajar karena dengan kita memahami terlebih dahulu terkait materi, maka dalam penyampaian menjadi lebih terarah
Peneliti	:	Apakah Bapak kepala sekolah mengadakan pelatihan untuk guru-guru PAI
Bpk rokhim	:	iya mbak, untuk kami para guru PAI selalu di sarankan untuk mengikuti program yang ada di Kemenag guna untuk

		menunjang profesionalitas kami dan pernah mengadakan sosialisasi ramah anak di SMK ini.
Peneliti	:	Apakah Bapak kepala sekolah berusaha menciptakan suasana kerja yang kondusif ?
Bpk rokhim	:	Ya mbak, karena selama saya bekerja suasana dalam pekerjaan terasa kenyamanan dan ketenangannya, karena semuanya kondusif dan mematuhi aturan, serta ada pengawasan dari kepala sekolah.
Peneliti	:	Apakah bapak kepala sekolah sudah menjadi contoh yang baik untuk semua warga sekolah ?
Bpk rokhim	:	Beliau mengatakan bahwa kepala sebagai contoh yang baik untuk semua warga sekolah, sebagai kepala sekolah beliau membiasakan perilaku yang baik di sekolah contohnya, Berangkat awal ke sekolah. Dengan berangkat lebih awal ke sekolah, maka akan mengingatkan para guru untuk bisa menjadi teladan bagi siswanya untuk bisa berangkat lebih awal juga. Bertutur kata sopan, sebagai pemimpin di sekolah maka harus bisa menjadi teladan bagi guru untuk bicara santun, sehingga guru juga bisa menjadi teladan bagi siswa di kelas maupun di luar kelas, Sikap menghargai di sekolah, ketika ada guru yang terlambat untuk bisa mendengar dulu alasan atas keterlambatannya. Dengan mau mendengar alasan keterlambatan maka guru merasa dihargai. Akan tetapi itu

		tidak di khususkan untuk guru PAI saja
Bpk adi	:	Beliau mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai teladan yang baik Memiliki sifat peduli, sebagai kepala sekolah harus memiliki sikap peduli. Bila ada kelas yang kosong beliau segera masuk kelas dan mengondisikan kelas tanpa menjelek-jelekan guru yang terlambat dan bisa memberi penjelasan keterlambatan guru pasti ada alasan, dan siswa diharap pengertiannya. Selalu menyempatkan sholat berjamaah meskipun tidak setiap hari akan tetapi beliau selalu mengingatkan kepada guru PAI untuk mengondisikan anak-anak karena waktu sholat di bagi 2 sesi sholat
	:	Bagaimana peran kepala sekolah dalam menggerakkan warga sekolah
Bpk rokhim	:	Kami sebagai guru PAI merasa selalu diingatkan akan tugas kami yaitu pendidik dan mendidik. Kepala sekolah sering menyampaikan akan tupoksi seorang guru meskipun hal tersebut di tujukan untuk guru secara umum tetapi kami sebagai guru PAI paham betul bahwa menjadi pendidik dan mendidik untuk peserta didik itu merupakan tanggung jawab guru PAI.
Peneliti	:	Bagaimana peran kepala sekolah membimbing guru?
Bpk Adi	:	Kepala sekolah membimbing mungkin dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan atau workshop mbak. Karena

		dengan begitu dapat menambah pengetahuan guru dan dapat meningkatkan kinerja guru
Peneliti	:	Bagaimana peran kepala sekolah membina guru
Bpk rokhim	:	Menurut saya pembinaan kepada guru yang dilakukan kepala sekolah yaitu beliau selalu melakukan arahan mengenai pemilihan metode dan bahan ajar mbak. Kemudian pembinaan dilakukan saat upacara dimana kepala sekolah mengajak semua warga sekolah dalam hal kebaikan untuk sekolah dan kepala sekolah terkadang melakukan kunjungan kelas untuk melihat bagaimana cara guru mengajar
Peneliti	:	Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberikan teladan kepada warga sekolah?
Bpk rokhim	:	Seperti yang saya sampaikan tadi mbak, sebagai kepala sekolah beliau membiasakan perilaku yang baik di sekolah contohnya, Berangkat lebih awal ke sekolah. Dengan begitu menjadi pengingat para guru untuk bisa menjadi teladan bagi siswanya agar bisa berangkat lebih awal juga. Bertutur kata sopan, sebagai pemimpin di sekolah maka harus bisa menjadi teladan bagi guru untuk bicara santun, sehingga guru juga bisa menjadi teladan bagi siswa di kelas maupun di luar kelas, Sikap menghargai di sekolah, ketika ada guru yang terlambat untuk bisa mendengar dulu alasan atas keterlambatannya. Dengan mau mendengar alasan keterlambatan maka guru

		merasa dihargai. Akan tetapi itu tidak di khususkan untuk guru PAI saja
Bpk adi	:	ya seperti peran sebagai <i>educator</i> tadi mbak, kepala sekolah harus menjadi teladan yang baik, kepala sekolah disini memiliki sifat peduli, contohnya jika ada kelas yang kosong beliau segera masuk kelas dan mengondisikan kelas tanpa menjelek-jelekan guru yang terlambat dan bisa memberi penjelasan keterlambatan guru pasti ada alasan, dan siswa diharap pengertiannya. Selalu menyempatkan sholat berjamaah meskipun tidak setiap hari akan tetapi beliau selalu mengingatkan kepada guru PAI untuk mengondisikan anak-anak karena waktu sholat di bagi 2 sesi sholat
Peneliti	:	Apakah sebagai kepala sekolah bapak memberikan bantuan berupa menyediakan sarana dan prasarana serta memfasilitasi kegiatan keagamaan di SMK ini ?
Bpk rokhim	:	Untuk bantuan dari bapak kepala sekolah menurut saya sudah di penuhi mbak meskipun belum maksimal. Beliau belum lama ini juga mengadakan sosialisasi ramah anak untuk guru-guru dengan tujuan agar kita para guru lebih bisa menghargai peserta didik, beliau berusaha melengkapi sarana dan prasarana di sekolah beliau juga memfasilitasi untuk kami para guru PAI saat akan mengadakan kegiatan keagamaan mbak

Peneliti	:	Baik pak berarti meskipun di sekolah tetapi kepala sekolah mendukung penuh saat bapak mengadakan kegiatan keagamaan ya pak ?
Bpk rokhim	:	Iya mbak, akan tetapi juga tidak seperti yang ada di madrasah.
Peneliti	:	Baik pak, mungkin itu dulu pertanyaan dari saya kurang lebihnya mohon maaf nggeh pak dan saya mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak rohim dan bapak adi karena telah berkenan untuk saya wawancarai.
Bpk rokhim	:	Iya mbak sama-sama. Semoga selalu diberi kelancaran dalam skripsinya nggh mbak
Peneliti	:	Iya pak terimakasih, saya pamit dulu assalamu'alaikum
Bpk Adi	:	Iya mbak wa'alaikum salam

Kode : Observasi 01

Judul : Kepala Sekolah mengunjungi kelas yang kosong

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Agustus 2023

Tempat : SMK N 1 Mojosongo

Pada hari Kamis 10 Agustus 2023 saya datang ke SMK untuk melaksanakan kegiatan observasi. Saat peneliti sampai SMK peneliti melihat bapak kepala sekolah berjalan ke arah kelas yang seharusnya semua murid sudah masuk kelas, akan tetapi kelas tersebut masih di luar. Kepala sekolah terlihat berjalan ke arah kelas tersebut dan memberikan perintah untuk peserta didik agar segera masuk kelas. Setelah peserta didik masuk kelas kepala sekolah juga masuk kelas dan bertanya siapa guru yang mengajar hari ini. Tidak lama kemudian guru pelajaran datang dan bertemu kepala sekolah. Kepala sekolah mengingatkan guru agar lebih disiplin lagi untuk jam kedatangannya.

Setelah itu peneliti menghampiri kepala sekolah dan diajak ke ruang guru untuk melihat guru guru, di dalam ruang guru terdapat fasilitas seperti wifi, print, dan air minum dispenser, juga terdapat beberapa AC yang berikan kepala sekolah sebagai upaya menciptakan ruang kerja yang nyaman. Setelah itu peneliti ke ruangan kepala sekolah dan meminta izin untuk wawancara dengan kepala sekolah, akan tetapi kepala sekolah sedang ada kepentingan lain dan akhirnya peneliti membuat janji untuk wawancara dan berpamitan untuk menemui guru PAI di SMK.

Kode : Observasi 02

Judul : Pengamatan Proses Kinerja Guru

Hari/Tanggal : Senin, 14 Agustus 2023

Tempat : Ruang Kelas

Pada hari senin tanggal 14 Agustus saya datang ke SMK N 1 Mojosongo untuk mengamati proses kinerja guru. Pukul 10.00 saya sampai di Sekolah dan langsung menuju ke guru karena sudah ada janji dengan pak Rokhim untuk melakukan pengamatan di kelas. saya duduk di ruang guru, dan mengamati bahwa kepala sekolah memberikan ruang kerja yang kondusif karena semua guru menaati seluruh peraturan dan nyaman serta komunikasi antara guru dan kepala sekolah sering terjadi, karena kepala sekolah sering menyambangi ruang guru untuk mengawasi guru dan menanyakan apakah terdapat kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Karena jam pembelajaran untuk PAI itu masih pukul 12.30, saya melakukan pengamatan terhadap guru, dimana setiap kali masuk guru-guru pada saat itu semua tertib tidak ada yang terlambat untuk masuk ke sekolahan. Setelah itu peneliti masuk ke dalam kelas IX mata pelajaran pendidikan agama Islam di sana bersama dengan Guru, guru masuk ke dalam kelas dengan tepat waktu setelah bel berbunyi beliau segera menuju ke dalam kelas, Sebelum pelajaran dimulai siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya terlebih dahulu, dilanjutkan dengan budaya membaca atau tadarus al qur'an. Pada saat tadarus al qur'an guru mendampingi dan menyimak bacaan dari siswanya apabila ada kesalahan beliau membenarkannya.

Setelah itu guru membuka pelajarannya dengan salam, menyapa siswanya dilanjut dengan doa, kemudian dilanjut dengan absensi kehadiran dan mengisi jurnal mengajar. Setelah itu guru menyampaikan materi pelajaran pada hari itu. Kegiatan observasi ini saya lakukan untuk mengamati bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di kelas, bagaimana guru membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, kesiapan materi yang disampaikan guru PAI, melihat bagaimana respon dan perilaku peserta didik dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar guru sangat baik dalam membangun komunikasi dengan peserta didik sehingga respon siswa kelas XI cukup baik, mereka mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan tenang dan mereka juga aktif dalam pelajaran tersebut.

Lampiran 5

Foto Hasil Penelitian

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



2. Wawancara dengan Waka Kurikulum



3. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



4. Kegiatan Workhshop



5. Kegiatan Sosialisasi



6. Kegiatan Upacara Bendera



7. Kegiatan Pembelajaran



Lampiran 6

RENCANA KINERJA ATASAN		RENCANA KINERJA		ASPEK		INDIKATOR KERJA INDIVIDU (IKI)		TARGET	REALISASI	CAPAIAN IKI	KATEGORI CAPAIAN IKI	CAPAIAN RENCANA KINERJA		
NO	LANGSUNG / UNIT KERJA / ORGANISASI	RENCANA KINERJA	ASPEK	INDIKATOR KERJA INDIVIDU (IKI)	TARGET	REALISASI	CAPAIAN IKI	KATEGORI CAPAIAN IKI	KATEGORI	NILAI	NILAI TERTERANG	10	11	12
A. KINERJA UTAMA														
1		Tersusunnya Perangkat Pembelajaran Guru (Analisis Minggu Efektif, Prota, Promos, Silabus, RPP, Bahan Ajar dan Administrasi Guru) pada tahap Perencanaan Pembelajaran	Kualitas	Laporan yang disusun dalam Manajemen Kerja Guru	100%	97%	97%	Baik	Baik	98	100			
			Kuantitas	1 Laporan Print out dalam bentuk Buku/Perangkat	100%	97%	97%	Baik						
			Waktu	97 Hari Efektif/Hari Kerja	100%	97%	97%	Baik						
2		Terlaksananya Pembelajaran sesuai dengan Rencana yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan kondisi terkini (Luring dan Daring), dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia.	Kualitas	Jurnal mengajar/Kegiatan Guru	100%	98%	98%	Baik	Baik	96	100			
			Kuantitas	1 Laporan / Jurnal mengajar	100%	98%	98%	Baik						
			Waktu	97 Hari Efektif/Hari Kerja	100%	98%	98%	Baik						
3		Terwujudnya alat ukur untuk mengukur keberhasilan belajar melalui penyusunan Kisi kisi soal, dan butir soal	Kualitas	Kisi kisi, Soal PD, PTS, PAS	100%	98%	98%	Baik	Baik	96	100			
			Kuantitas	1 Laporan	100%	98%	98%	Baik						
			Waktu	97 Hari Efektif/Hari Kerja	100%	96%	96%	Baik						
4		Terlaksananya Penilaian Pembelajaran sesuai dengan Rencana yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan kondisi terkini (Luring dan Daring) dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah.	Kualitas	Daftar Nilai	100%	96%	96%	Baik	Baik	96	100			
			Kuantitas	1 Buku Daftar Nilai dan F30Hadir	100%	97%	97%	Baik						
			Waktu	97 Hari Efektif/Hari Kerja	100%	96%	96%	Baik						
5		Terlaksananya Analisis Hasil Penilaian Pembelajaran sesuai dengan Rencana yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan kondisi terkini (Luring dan Daring) dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah.	Kualitas	Analisis Butir soal	100%	96%	96%	Baik	Baik	96	100			
			Kuantitas	1 Laporan analisis butir soal	100%	98%	98%	Baik						
			Waktu	97 Hari Efektif/Hari Kerja	100%	98%	98%	Baik						
6		Terlaksananya Tindak Lanjut Hasil Penilaian Pembelajaran sesuai dengan Rencana yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan kondisi terkini (Luring dan Daring) dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah.	Kualitas	Jurnal mengajar/Kegiatan Guru	100%	96%	96%	Baik	Baik	96	100			
			Kuantitas	1 Laporan / Jurnal mengajar	100%	98%	98%	Baik						
			Waktu	97 Hari Efektif / Hari Kerja	100%	98%	98%	Baik						
7	Melaksanakan tugas kepemimpinan / manajerial sekolah dalam pengkelaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah	Terlaksananya tugas yang diberikan kepala sekolah, baik dalam Administratif maupun dalam Implementasi tugas sebagai Wali Kelas	Kualitas	Sebagai wali kelas	100%	96%	96%	Baik	Baik	97	100			
			Kuantitas	Laporan Wali Kelas	100%	97%	97%	Baik						
			Waktu	97 Hari Efektif / Hari Kerja	100%	96%	96%	Baik						
C. NILAI AKHIR SKP											100,00	Baik		

INTEGRASI HASIL PENILAIAN KINERJA PEGAWAI TAHUN 2021


PNS YANG DINILAI		PEJABAT PENILAI	
NAMA	ABDUL ROKHIM, S.Pd.I	NAMA	SUGIYANTI, S.Pd
NIP	-	NIP	19700806 200801 2 015
PANGKAT/GOL RUANG	-	PANGKAT/GOL RUANG	Pembina /IV.a
JABATAN	-	JABATAN	Pit Kepala Tata Usaha
UNIT KERJA	SMK Negeri 1 Mojosongo	UNIT KERJA	SMK Negeri 1 Mojosongo
TANGGAL INTEGRASI PENILAIAN	05 Januari 2022		
INTEGRASI HASIL PENILAIAN KINERJA PEGAWAI TAHUN 2021			
PERIODE		NILAI KINERJA PEGAWAI	
Januari - Juni		103,41	
Juli - Desember		97,00	
NILAI KINERJA PEGAWAI TAHUN 2021		100,20	
PREDIKAT		BAIK	

Pejabat Penilai,



SUGIYANTI, S.Pd
NIP. 19700806 200801 2 015

Boyolali, 05 Januari 2022
Pegawai yang Dinilai



ABDUL ROKHIM, S.Pd.I
NIP. -

PENILAIAN PERILAKU KERJA

Periode Penilaian : 01 Juli s/d 31 Desember 2021

PEGAWAI YANG DINILAI		PEJABAT PENILAI KINERJA	
NAMA	ABDUL ROKHIM, S.Pd.I	NAMA	SUGIYANTI, S.Pd
NIP	-	NIP	19700806 200801 2 015
PANGKAT/GOL RUANG	-	PANGKAT/GOL RUANG	Pembina /IV.a
JABATAN	-	JABATAN	Pit Kepala Tata Usaha
UNIT KERJA	SMK Negeri 1 Mojosongo	UNIT KERJA	SMK Negeri 1 Mojosongo
NO	ASPEK PRILAKU	NILAI	
1	Orientasi Pelayanan	95	
2	Inisiatif Kerja	90	
3	Komitmen	90	
4	Kerjasama	95	
5	Kepemimpinan		
NILAI CAPAIAN		92,50 Baik	

Boyolali, 04 Januari 2022
Pejabat Penilai Kinerja

SUGIYANTI, S.Pd
NIP. 19700806 200801 2 015

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-4914 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/8/2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala SMK N 1 Mojosongo Boyolali
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Dona Anggraeni
NIM : 193111070
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 9
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024

Waktu Penelitian : 25 Agustus 2023 - Selesai
Tempat : SMK N 1 Mojosongo Boyolali

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 23 Agustus 2023

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 8



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
MOJOSONGO**

Jalan Raya Boyolali-Solo KM 2, Tegalwire, Mojosongo, Boyolali Kode Pos 57322
Telepon 0276-321031, Faximile 0276-322695 Surat Elektronik : smkn20308415@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4/ 88/

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Agus Margono
NIP : 19660817 199903 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dona Anggraeni
NIM : 23010180077
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Telah melakukan Penelitian di SMK Negeri 1 Mojosongo pada tanggal 25 Agustus sampai dengan 10 November tahun 2023 guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : " Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boyolali, 13 November 2023
Kepala Sekolah

Drs. Agus Margono
NIP. 19660817 199903 1003

Lampiran 9**Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Dona Anggraeni

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 8 Desember 2000

Agama : Islam

Alamat : Mojomalang, Parengan Tuban

Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita IV Mojomalang
2. SD N 1 Mojomalang
3. SMP Plus AL-Maliki Bojonegoro
4. MAN 1 Bojonegoro
5. UIN Raden Mas Said Surakarta